KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

PENGARUH LATAR BELAKANG TINGKAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK PARA PEDAGANG ASONGAN DITERMINAL PURABAYA

(STUDI KASUS PEDAGANG ASONGAN DITERMINAL PURABAYA)

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan

Program Sarjana (S-1) Fakultas Tarbiyah

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Nur Sholichin

NIM: D01207064

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: T.2011/PAI/05J
No. REG: T.2011/PAI/05J
ASAL BUKU:
TANGGAL:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

2011

GADJAHBELANG
8439407-5953789

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

Nama : Nur Sholichin

NIM : D01207064

Judul : PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK PARA PEDAANG ASONGAN DI TERMINAL PURABAYA (STUDI KASUS PARA PEDAGANG ASONGAN DI TERMINAL PURABAYA)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 27 Juni 2011

Pembimbing,

RUBAIDI, M.Ag.
NIP : 197106102000031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi ini oleh Nur Sholichin dipertahankan didepan tim penguji skripsi

Surabaya, 22 Juli 2011

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Moch. Tolchah, M.Ag
NIP. 195303051986031001

Sekretaris,

Al-Qudus NES, Lc., M.Hi
NIP. 197311162007101001

Penguji I,

Drs. Damanhuri, MA
NIP. 195304101988031001

Penguji II,

Drs. Sutiyono, MM
NIP. 195108151981031005

ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa terlepas dari kehidupan. Pendidikan sangat berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan suatu Bangsa. Sehinga untuk mengetahui maju mundurnya suatu Bansa bisa di ukur dengan pendidikan. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dari segi intelegensi dan skill yang mampu bersaing di buat dalam maupun luar Negri. Apabila output pendidikan suatu Bangsa gagal, maka bisa di pastikan Bangsa tersebut tidak akan bisa mencapai kemajuan di bidang apapun..

Untuk mencapai keseimbangan pendidikan dalam mencetak output yang memiliki intelegensi dan skill berkualitas yang berakhlak baik. Selain pendidikan umum perlu adanya pendidikan agama islam. Kedua pendidikan tersebut tidak dapat di pisahkan. Pendidikan umum saja itu sperti orang bisa berjalan tetapi tidak bisa melihat. Dan pendidikan Agama Islam saja seperti orang bisa melihat teatapi tidak bisa berjalan. Maka idelnya kedua pendidikan tersebut harus bisa bejalan harmonis. Agar output pendidikan menjadi sumberdaya manusia berkualitas baik dari intelegensi, skill dan akhlaknya. Allah berfirman dalam surat Al-Mujadilah yang artinya:" Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat"

Dengan demikian penulis membuat judul dalam sekrisi tentang pengaruh latar belakang tingkat pendidikan agama islam dalm membentuk Akhlak para pedagang asongan(studi kasus para pedagang asongan di terminal purabaya). Dalam penelitian penulis mendapatkan hasil tentang pemahaman pendidikan agama islam yang di miliki para pedagang asongan ketika masih bersekolah sangatlah sedikit. Selain itu kebayakan mereka memilih menjadi pedagang asongan dikarenakan sulitnya mencari kerja di tempat lain. Pekerjaan sebagai pedagang asongan bisa di lakukan oleh siapun tanpa harus bersekolah. Dengan demikian pendidikan di Indonesia belum berhasil mencetak output yang berkualitas dari segi intelegensi dan sekill yang bisa bersaing di dalam maupun di luar negri.

Akan tetapi dalam penelitian ini penulis hanya meneliti pengaruh latar belakan tingkat pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak para pedagang asongan di terminal purabaya. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan hasil yang cukup baik mengenai akhlak para pedagang asongan di terminal purabaya. meskipun pemahaman pendidikan agama islam mereka sedikit tetapi mereka mampu memgamalkannya dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. latar Belakang	3
B. Rumusan Masalah	4
C. Alasan Memilih Judul	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Definisi Oprasional	5
F. Metode Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORITIS	12
A. Pendidikan agama Islam	12
B. Akhlak	19
C. Terbentuknya Akhlak	31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

BAB III PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 40
A. Diskripsi tentang Paguyuban Asongan Purabaya (PAP) di Terminal Purabaya 40
B. Penyajian Data dan Analisis 56
Bab IV Penutup 83
A. Kesimpulan 83
B. Saran-saran 84
DAFTAR PUSTAKA 86
LAMPIRAN 88

DFTAR TABEL

1.1 Pedagang Asongan dan Barang Dagangannya 62
1.2 latar belakang tingkat pendidikan 79

DAFTAR LAMPIRAN

SK Bimbingan Skripsi 89
Bukti konsultasi 90
Bukti Penelitian Paguyubab Asongan Purabaya 91
Pernyataan Keaslian Tulisan..... 92
Pedomam interview 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

BAB I

PENDAHULUAN

A. latar Belakang

Seperti yang kita ketahui, pedagang asongan itu biasanya jualannya ditenteng atau digendong, misal penjual rokok yang cuma sekotak tempat dagangannya, penjual kopi panas yang biasanya gelasnya itu bekas aqua gelas, tukang jamu, tukang koran keliling, buku-buku bacaan, tukang yang jual jarum, gunting, lem, sisir, penjepit rambut dll. Yang biasanya sering kita dapati berjualan di lampu merah, terminal dan stasiun. Semua itu berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis karena pernah menjadi pedagang asongan. Dan di terminal purabaya terdapat suatu wadah/kumpulan para pedagang asongan yang di beri nama PAP (paguyuban asongan purabaya)

Dari paparan diatas, penulis ingin meneliti tentang akhlak para pedagang asongan yang biasanya berinteraksi dikerumunan para penumpang yang ada diterminal Purabaya. Dengan adanya interaksi tersebut, maka seorang pedagang asongan sering dianggap mengganggu ketenangan atau kurang sopan terhadap para penumpang, bahkan mereka sering di tuduh mencopet kalau ada penumpang yang kehilangan. Barang berharga seperti uang, perhiasan, handphone dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Padahal kalau kita amati, apa yang dilakukan oleh para pedagang asongan itu juga menguntungkan bagi para penumpang yang ada di terminal Purabaya untuk memenuhi kebutuhannya sambil menunggu bus. Misalnya, dalam keadaan dingin setelah hujan maka para penumpang yang sedang menunggu bus diterminal membutuhkan sesuatu yang bisa membuat tubuhnya hangat. Maka solusinya adalah membeli minuman yang hangat seperti kopi, wedang jahe dan teh hangat. Itu semua bisa kita beli dipedagang asongan. Dan satu lagi keuntungan yang diperoleh para penumpang adalah harga barang-barang yang dijual pedagang asongan lebih murah dan masih bisa di tawar di bandingkan toko atau suwalayan.

Angagapan sebagian dari masyarakat terhadap para pedagang asongan, mereka dipandang sebelah mata karena kehadiran mereka dianggap mengganggu dan kurang sopan. Padahal kalau kita cermati mereka berusaha mencari penghasilan yang halal dengan ngasong diterminal Purabaya. Mereka menjadi asongan karena sulitnya mencari lapangan kerja di luar. Jadi satu-satunya harapan Karena mereka hidup didaerah terminal Purabaya, maka mereka memutuskan untuk mencari penghasilan dengan cara ngasong.

Menjadi seorang asongan tidaklah terlalu buruk dibandingkan dengan pengamen, pengemis, dan pemulung sampah. Karena mereka membutuhkan modal untuk membeli barang dagangan dan mereka harus berusaha dengan gigih dan sabar dalam menawarkan barang dagangannya kepada para penumpang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

ada dibus-bus diterminal Purabaya. Dan kalau kita perhatikan penghasilan yang mereka peroleh lebih besar dibandingkan karyawan kontrakan atau harian lepas.

Berangkat dari permasalahan yang ada maka penulis akan meneliti pembahasan tentang "PENGARUH LATAR BELAKANG TINGKAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK PARA .PEDAGANG ASONGAN DI TERMINAL PURABAYA (STUDI KASUS PEDAGANG ASONGAN DI TERMINAL PURABAYA)."

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimanakah latar belakang tingkat pendidikan agama islam para pedagang asongan diterminal Purabaya?
2. Bagaimanakah bentuk ibadah keagamaan yang menggambarakn tentang akhlak para pedagang asongan diterminal purabaya?
3. Bagaimanakah latar belakang tingkat pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak para pedagang asongan diterminal Purabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

C. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini, penulis memiliki alasan dasar dalam membuat judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memudahkan penelitian, Karena tempat penelitian dekat dengan rumah peneliti
2. Karena berangkat dari pengalaman peneliti yang juga pernah menjadi pedagang asongan di terminal Purabaya.
3. Mengingat pentingnya pendidikan agama Islam bagi kehidupan manusia di dunia dan akhirat.
4. Pentingnya akhlak terpuji bagi para pedagang asongan di terminal Purabaya.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latar belakang tingkat Pendidikan Agama Islam para pedagang asongan diterminal Purabaya.
2. Untuk mengetahui bentuk ibadah keagamaan yang menggambarkan tentang akhlak para pedagang asongan ditermianal purabaya.
3. Untuk mengetahui latar belakang tingkat Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak para pedagang asongan diterminal Purabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

E. Definisi Oprasional

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang/benda) yang berkuasa atau berkekuatan.[1]

2. Latar belakang adalah profil/gambaran kehidupan masalalu.

3. Menurut M. Yusuf al-Qardhawi : Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, pendidikan agama islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.[2]

4. Akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara sepontan dan mudah tanpa dibuat-buat, dan tanpa memerlukan pemikiran.[3]

---

[1] W. J.S Poerwodarminto, *kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 1993), h. 731.

[2] http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/pengertian-pendidikan-agama-islam-menurut-berbagai-pakar/ diakses tanggal 22 Desember 2010

[3] Drs, Asmaran As. MA, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 1994), h. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

5. Studi kasus adalah terdiri dari dua suku kata, yaitu studi dan kasus. Studi adalah penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan kasus adalah suatu perkara, soal, urusan[4].

F. Metode Penelitian

1. Jenis pendekatan penelitian

Mengenai penelitian kualitatf. Jenis atau pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistic konstektual melalui pengumpulan data dari latar belakang alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.[5]

2. Sumber data

a. Riset pustaka

Riset pustaka ini meliputi kepustakaan yang berkaitan dengan tujuan secara teoritis sebagai penunjang hasil penelitian.

b. Riset lapangan

Adalah penelitian lapangan serta pengamatan langsung kepada objek yang dimaksud dalam penelitian.

---

[4] W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* op.cit., h. 449

[5] Tim penyusun fakultas tarbiyah, *pedoman penulisan skripsi program sarjanan satu (S1),* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2004), h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

3. Teknik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data yang dipakai dalam skripsi ini adalah:

a. Observasi

Yaitu metode penelitian dengan cara pengamatan atau pencatan dengan sistem fenomena-fenomena yang diselidiki baik langsung maupun tidak langsung.[6] Ada tiga macam observasi, diantaranya:

1). Observasi Partisipatif.

Yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada setiap makna pada setiap prilaku yang Nampak.[7]

2). Observasi Terus Terang atau Tersamar.

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang pada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tapi dalam suatu sat

[6] Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), cet. ke-2, Jilid 3, h. 136

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), Cet. Ke-6, h. 227

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

peneliti juga tidak terus terang atau samar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan suatu data yang dirahasiakan. Kemungkinan kalkau dilakukan dengan terus terang maka, peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi.

3). Observasi Tak Terstruktur.

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Focus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas, seperti pada penelitian kuantitatif maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dan menggunakan pedoman observasi[8].

Dari tiga macam observasi yang ada, peneliti menggunakan observasi yang kedua, yaitu Observasi terus terang atau tersamar.

b. Interview

Yaitu metode penelitian yang digunakan dalam memperoleh keterangan-keterangan dengan cara memberikan wawancara kepada individu atau kelompok dengan soal-soal yang telah ditetapkan terlebih dahulu yang sesuai dengan judul.[9]

---

[8] Ibid., h. 228
[9] Sutrisno Hadi, *Metode Research*, op.cit., h. 192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.[10]

4. Tekhnik analisa data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian, sebab dari analisis inilah akan dapat dijadikan jawaban dalam memecahkan masalah-masalah dalam penelitian. Dalam penelitian Kualitatif, proses analisis data dimulai sejak pengumpulan data sedang berlangsung.

Proses analisis data dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Miles dan Huberman[11]. Adapun dalam penerapannya sebagai berikut:

a. Analisis Selama Pengumpulan Data

Kegiatan analisis data ini dapat dimulai setelah penulis memahami fenomena social yang sedang diteliti, sedangkan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1). Menetapkan focus penelitian (Rumusan Masalah)

2). Menyusun temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul.

---

[10] Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000) h. 80

[11] Imam Suprayono dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 192-195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

3). Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan data sebelumnya.

4). Penetapan sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dokumen dan lain-lain).

b. Reduksi Data

Dalam reduksi data ini, penulis memilih data-data yang diperoleh selama melakukan proses penelitian. Hal ini bisa dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan finalnya dapat diverifikasi.

c. Penyajian Data

Langkah ini dapat dilakukan dengan menyajikan kumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan banyak penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

d. Menarik Kesimpulan (*Verifikasi*)

Walaupun analisis data dilakukan selama pengumpulan data namun perlu disimpulakan final atau menentukan hasil dari keseluruhan dari keseluruhan penelitian. Hal ini dilakukan dengan meninjau kembali terhadap analisis yang telah dilakukan sebelumnya dan meninjau ulang catatan-catatan lapangan serta didukung dengan teknik keapsahan data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

terutama data terhadap bantuan sejawat untuk mengembangkan kesepakatan bersama.

Keempat analisis data tersebut merupakan satu kesatuan yang digunakan penulis dalam menganalisis data sehigga diperoleh data yang objektif dan ilmiah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, penulis akan menerangkan secara ringkas pembagian pembahasan skripsi ini, yaitu :

Bab I : Membahas pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Merupakan kajian teoritis yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama membahas tentang pendidikan agama Islam yang meliputi pengertian pendidikan Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam dan penjelasannya. Sub bab kedua membahas tentang akhlak para pedagang asongan. Dan sub bab ketiga membahas tentang pengaruh latar belakang tingkat pendidikan Islam dalam membentuk akhlak para pedagang asongan.

Bab III : Merupakan laporan penelitian yang meliputi gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab IV : Merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

BAB II

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

   a. Menurut Achmadi, dalam bukunya Ideologi Pendidikan Islam mengartikan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman (*religiousitas*) subyek didik agar lebih mampu memahami, mengahayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.[12]

   b. Menurut Zakiah Darajat, dkk. dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam mengartikan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agam Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).[13]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ

١٠٢

[12] Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), cet. ke-5, h. 29
[13] Zakiah Darajat dkk., *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), cet. Ke-4h. 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar benarnya takwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (ajaran Islam)." **(Q.S. Ali Imran: 102).**[14]

c. Menurut KPPN (Komite Pembaharuan Pendidikan Nasional), Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, mengahayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.[15]

d. Menurut Ditbinpaisun (Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri), Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, mengahayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya apat mengamalkannya serta menjadikan ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.[16]

---

[14] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Jakarta: CV Penrbit J-ART, 2005) ,h. 64

[15] Zakiah Darajat, op. cit,. h. 87

[16] Zakiah Darajat, op. cit,. h. 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

وَلَمَّا جَآءَهُمۡ رَسُولٞ مِّنۡ عِندِ ٱللَّهِ مُصَدِّقٞ لِّمَا مَعَهُمۡ نَبَذَ فَرِيقٞ مِّنَ ٱلَّذِينَ
أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَرَآءَ ظُهُورِهِمۡ كَأَنَّهُمۡ لَا يَعۡلَمُونَ ١٠١

"Diantara mereka ada yang berkata, ya Tuhan kami berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan di akhirat, dan peliharalah kami dari siksa api neraka". **(Q.S. Al Baqarah: 101)**[17]

Dari beberapa pendapat diatas adanya kesamaan tentang pegertian Pendidikan Agama Islam yaitu : adanya usaha untuk membimbing dan mendidik anak didik. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan Pendidikan Agama Islam adalah Bimbingan yang dilakukan secara continue dan teladan yang baik dari pendidik kepada anak didik guna menanamkan nilai-nilai keislaman. Dengan harapan agar nantinya setelah pendidikanya selesai tidak hanya memahami ajaran Pendidikan Agama Islam saja tetapi juga mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga bisa menghantarkan kebahagiaan didunia dan diakhirat kelak.

---

[17] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Jakarta: CV Penrbit J-ART, 2005) ,h. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

2. Ruang lingkup pendidikan agama islam

Sesuai dengan kurikulum 1994 ruang lingkup materi PAI pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an-Hadist, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fikih dan bimbingan ibadah serta tarikh yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.[18]

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya meliputi lingkup: Al-Qur'an dan al-hadis, keimanan, akhlak, fiqih / ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.[19]

Mengenai lingkup maupun urutan sajian materi pokok pendidikan agama itu sebenarnya telah dicontohkan oleh Luqman ketika mendidik putranya. Unsur-unsur pokok materi kurikulum PAI yang tersebut di atas masih terkesan bersifat umum dan luas. Perlu ditata kembali menurut kemampuan siswa dan

---

[18] Dirjen Binbaga Islam, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada SMA,* (Jakarta: Ditbinpaisun Ditjen Binbaga Islam Departemen Agama, 1999)

[19] Abdul Madjid. dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

jenjang pendidikannya. Dalam arti, kemampuan-kemampuan apa yang diharapkan dari lulusan jenjang pendidikan tertentu sebagai hasil dari pembelajaran PAI.

Dalam GBPP mata pelajaran PAI kurikulum 1994 dijelaskan bahwa pada jenjang Pendidikan Menengah, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar, siswa:

a. Taat beribadah, mampu berdzikir dan berdo'a serta mampu menjadi imam; anak pada usia SMA dapat menjalankan rukun Islam, terutama sahadat, salat, zakat, dan puasa. Anak diharapkan juga mampu mengagungkan asma Allah, serta mampu memimpin salat.
b. Mampu membaca Al-qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahami kandungan maknanya terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama yang relevan dengan apa yang diketahui di lingkungan sekitarnya.
c. Memiliki kepribadian muslim, artinya didalam diri anak selalu terpancar kesalehan pribadi dengan selalu menampakkan kebajikan yang patut dipertahankan dan diteladani untuk ukuran sebaya.
d. Memahami, menghayati dan mengambil manfaat sejarah dan perkembangan agama Islam, dalam hal ini disesuaikan dengan kemampuannya.
e. Mampu menerapkan prinsip-prinsip muamalah dan syari'at Islam dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Pancasila dan UUD 1945, dalam arti mampu menerapkan hubungan sesama makhluk dengan memperhatikan hukum Islam dan pengetahuan tentang agama Islam yang memiliki anak usia SMA.[20]

Dari uarian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) berpusat pada sumber utama ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Sunnah. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 2 dan surat Al-Isra' ayat 9:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لاَرَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِلْمُتَّقِيْنِ (٢)

Artinya: *Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa"* **(Q.S. Al-Baqarah: 2).**[21]

إِنَّ هَذَا الْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِيْنَ اَلَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ الصَّالِحَاتَ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيْرًا (٩)

Artinya: *"seseungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada oang-orang mukmin yang*

---

[20] http://kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/03/ruang-lingkup-pendidikan-agamislam.html/ di akses hari sabtu tanggal 14 mei

[21] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, op. cit.,h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar "**(Q.S. Al-Isra': 9).**[22]

Seringkali manusia menemui kesulitan dalam memahami Al-Qur'an dan hal ini juga dialami oleh para sahabat Rasulullah saw sebagai generasi pertama penerima Al-Qur'an. Oleh karena itu, mereka meminta penjelasan kepada Rasulullah saw, yang memang diberi otoritas oleh Allah swt, otoritas ini dinyatakan dalam firman Allah swt, dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat:44:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَآ إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَانُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُوْنَ (٤٤)

Artinya: " *keterangan-keterangan (mu'jizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan"* **(Q.S. An-Nahl: 44).**[23]

Dengan demikian, As-Sunnah berfungsi sebagai penjelas terhadap Al-Qur'an dan sekaligus dijadikan sebagai sumber pokok ajaran Islam serta

---

[22] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, op. cit.,h. 284

[23] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, op. cit.,h. 273

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

dijadikan pijakan atau landasan dalam lapangan pembahasan Pendidikan Agama Islam.

Dari kedua sumber tersebut, baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah kemampuan yang diharapkan adalah sosok siswa yang beriman dan berakhlak. Hal tersebut tentunya selaras dengan tujuan pendidikan Agama Islam seperti tersebut diatas, yaitu sosok siswa yang secara terus menerus membangun pengalaman belajarnya, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.[24]

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak dalam bahasa Indonesia dengan berasal dari bahasa Arab اخلق, bentuk jamak dari kata خلق atau الخلق, yang secara etismologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal-usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.[25]

---

[24] Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 79

[25] M Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam,* (Raja Gravindo Persada: Jakarta, 1998), cet. Ke-2, h. 346

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Sedangkan pengertian akhlak secara istilah (*terminologi*) dapat di lihat dari beberapa pakar Islam. Menurut Ibnu Maskawaih (w.421 H/1030 M), akhlak adalah sebagai berikut:

"*keadaan jiwa seorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan –perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.*"[26]

Sementara menurut Hujjatul al-Ghozali (1059-1111 M) memberikan definisi sebagai berikut:

"*akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daipadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan*".[27]

Sejalan dengan pendapat di atas, dalam Mu'jam al-Wasith, Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak ialah:

"*sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.*"[28]

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Ahmad Amin. Menurutnya definisi akhlak adalah "*Sebagaian orang membuat definisi akhlak, bahwa yang disebut akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, bahwa*

---

[26] http://id.shvoong.com/books/guidance-self-improvement/1973685-makna-akhlak/ di akses tanggal 23 mei 2011 hari senin

[27] http://aqidah-islami.blogspot.com/2011/01/pengertian-akhlak-menurut-sarjana-islam.htm/ di akses hari sein tanggal 23mei

[28] http://alfutuchat.wordpress.com/2010/06/24/2-pengertian-akhlak-menurut-istilah/ diakses tanggal 23 mei 2011 hari senin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak".[29]

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, tedapat lima ciri dalam perbuatan akhlak, yaitu sebagai berikut:

a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.

b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.

c. Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari perbuatan diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.

d. Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.

e. Perbuatan akhak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa istilah akhlak memiliki pengertian yang sangat luas dan hal ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan istilah moral dan etika. Standart atau ukuran baik dan buruk akhlak adalah berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga bersifat

[29]Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

universal dan abadi. Sedangkan moral selalu dikaitkan dengan ajaran baik dan buruk yang diterima umum oleh masyarakat, adat-istiadat menjadi standartnya. Sementara itu, etika lebih banyak dikaitkan dengan ilmu atau filsafat, akal sebagai strandartnya. Hal ini menyebabkan standart nilai moral dan etika bersifat lokal dan temporal.[30]

Dalam skripsi ini cakupan Akhlak yang dibahas oleh penulis tidak hanya kepada sesama manusia saja. Melainkan mencakup segala bentuk aspek ahklak secara *universal.* Cakupannya meliputi akhlak manusia kepada Tuhanya, akhlak manusia terhadap dirinya, akhlak manusia terhadap keluarganya, akhlak manusia terhadap masyarakat, akhlak manusia terhadap teman atau sahabat dan akhlak manusia terhadap makhluk lain. Yang dimana bentuk-bentuk akhlak tersebut akan dijelaskan pada didalam sub bab objek akhlak agama Islam di bawah ini.

2. Objek Akhlak Agama Islam

a. Akhlak manusia terhadap Tuhannya

Akhlak pada sang kholiq antara lain beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembahnya sesuai dengan perintah-Nya. Berdizir kepada Allah yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik itu diucapkan dengan mulut maupun

[30] Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), cet. Ke-2, h. 152-153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

dalam hati. Berdoa kepada Allah, yaitu memohon apa saja kepada Allah. Doa merupakan inti ibadah, karena ia merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidak mampuan manusia, sekaligus pengakuan akan ke-Maha Kuasaan Allah terhadap segala sesuatu.[31]

b. Akhlak manusia terhadap diri sendiri

Secara garis besar, akhlak seorang muslim terhadap dirinya dibagi menjadi tiga bagian; terhadap fisiknya, terhadap akalnya dan terhadap hatinya. Karena memang setiap insan memiliki tiga komponen tersebut, dan kita dituntut untuk memberikan hak kita terhadap diri kita sendiri dalam ketiga unsur yang terdapat dalam dirinya tersebut:

1). Terhadap Fisiknya

Setiap insan, Allah berikan anugerah berupa fisik yang sempurna. Kesempurnaan fisik manusia ini, Allah katakan sendiri dalam Al-Qur' an (QS. 95 : 4)

[31] Aminudin, dkk, op.cit.,h. 153-154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِيْ أَحْسَنِ تَقْوِيْمٍ

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.[32]

Kesempurnaan fisik ini, merupakan sesuatu yang harus disyukuri. Karena Allah hanya memberikannya pada manusia. Adapun salah satu cara dalam mensyukurinya adalah dengan menunaikan hak yang harus diberikan pada fisik kita tersebut, yang sekaligus merefleksikan etika kita terhadap fisik kita sendiri. Diantara hal tersebut adalah:

- **Seimbang dalam mengkonsumsi makanan.**
- **Membiasakan diri untuk berolah raga & hidup teratur.**
- **Tidak melakukan hal-hal yang memberikan madharat bagi fisik dan kesehatannya.**
- **Bersih fisik dan pakaian.**

2). Terhadap Akalnya

Sebagaimana fisik, akal memiliki hak yang harus kita tunaikan. Akal juga membutuhkan 'makanan', sebagaimana fisik

[32] Al-Qur'an dan Terjemahnya, op. cit.,h. 598

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

membutuhkannya. Namun kebutuhan tersebut jelas berbeda dengan kebutuhan fisik. Oleh karenanya, kita perlu memberikan porsi kepada kita, sebagaimana kita memberikannya pada fisik. Berikut adalah diantara hal-hal yang harus kita tunaikan terhadap akal kita:

- Menuntut ilmu sebagai kewajiban dan kemuliaan bagi setiap muslim

جَاءَ صَفْوَانُ بْنُ عَسَّالٍ الْمَرَادِي رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِ يْ الْمَسْجِدِ، فَقَالَ لَهُ يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنِّيْ جِئْتُ أَطْلُبُ الْعِلْمَ، فَقَالَ "مَرْحَبًا بِطَالِبِ الْعِلْمِ، إِنَّ طَالِ بَ الْعِلْمِ تَحُفُّهُ الْمَلاَئِكَةُ بِأَجْنِحَتِهَا، ثُمَّ يَرْآَبُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا حَتَّى يَبْلُغَ السَّمَاءَ الدُّنْيَا مِنْ مَحَبَّتِهِمْ لِمَا يَطْلُبُ (رواه أحمد والطبراني وابن حبان والحاآم

"Suatu ketika Safwan bin Assal al-Maradi mendatangi Rasulullah saw yang sedang berada di masjid. Safwan berkata, Ya Rasulullah saw, aku datang untuk menuntut ilmu. Rasulullah saw menjawab, 'selamat datang penuntut ilmu. Sesungguhnya orang yang menuntut ilmu akan dikelilingi oleh para malaikat dengan sayap-sayapnya. Kemudian mereka berbaris, sebagian berada di atas sebagian malaikat lainnya, hingga sampai ke langit dunia,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

karena kecintaanmereka terhadap penuntut ilmu." **(HR. Ahmad, Tabrani, Ibnu Hiban dan Al-Hakim)**

- Menuntut ilmu hingga akhir hayat.
- Yang harus dipelajari oleh setiap muslim.

Menurut Ali Al-Hasyimi (1993 : 48), hal-hal yang harus dikuasai setiap muslim (yang bukan spesialisasi syari'ah) adalah : Al-Qur' an, baik dari segi bacaan, tajwid dan tafsirnya; kemudian ilmu hadits; sirah dan sejarah para sahabat; fikih terutama yang terkait dengan permasalahan kehidupan, dan lain sebagainya.

3). Terhadap Hatinya/ Ruhiyahnya.

Hati juga merupakan unsur penting dalam diri setiap insan, yang memiliki hak yang sama sebagaimana akal dan fisik. Hati membutuhkan makanan sebagaimana akal dan fisik membutuhkannya. Oleh karena itulan, setiap muslim dituntut untuk memberikan porsi yang sama terhadap ruhiyahnya sebagaimana ia telah memberikan pada fisik dan akalnya. Berikut adalah beberapa hal yang patut direalisasikan seorang muslim terhadap ruhiyahnya.

- Mengisi ruhiyahnya dengan ibadah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

- Mengikatkan diri dengan tempat-tempat dan teman yang menambah keimanan
- Memperbanyak dzikir kepada Allah swt.[33]

c. Akhlak manusia terhadap keluarganya

Akhlak pada keluarga, karib kerabat, seperti membina rasa cinta dan kasih saying dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada ibu bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang dan membina hubungan silaturrahmi yang telah dibina orang tua yang telah meninggal dunia.[34]

d. Akhlak manusia terhadap masyarakat

Manusia hidup ditengah-tengah masyarakat, maka sudah seharusnya ia memiliki akhlak kepada masyarakat yang islami. Masyarakat yang islami ialah masyarakat yang penuh kasih saying, karena kejayaannya dibina atas daar persaudaraan umat manusia, ialah keseimbangan antara si kuat dan si lemah, si kaya dan si miskin. Dengan begitu, maka masyarakat islam bukanlah bagaikan kumpulan lembu yang berbencian dan tidak pula bagaikan srigala yang saling bertengkar. Tetapi masyarakat yang islami ialah mengutamakan perasaan halus dan kemurahan hati yang serasi

---

[33] http://b2htiardpdpsw.wordpress.com/2010/10/10/akhlak-seorang-muslim-terhadap-dirinya-sendiri/ Diakses tanggal 16 April 2011

[34] Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam,* op cit, h. 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

dengan perasaan kemanusiaan. Sasaran akhirnya ialah rangkuman rohaniah kemanusiaan yang menghubungkan umat manusia pada tali yang tidak terputuskan karena ia adalah buatan Allah swt.[35]

e. Akhlak manusia terhadap teman atau sahabat

Teman atau sahabat ialah orang yangmenemani kita atau yang bisa kita bergaul dengannya. Manusia bukanlah seperti hewan yang dapat hidup sendiri. Tidak seorangpun manusia yang hidup sendiri. Kesenangan terasa sekali jika kita bergaul dengan teman-teman yang sefaham dengan kita. Kadang-kadang sampai kita lupa makan karena demikian tertarik bermain dengannya. Menurut hikayatnya, bahwa nabi Adam tidak senang hidup sendirian dalam surge yang serba ada, sehingga ia memohon agar diberi teman hidup dan diciptakanlah ibu Hawa untuk menemani Nabi Adam didalam surga. Hidup bersama adalah termasuk keaslian sifat manusia.[36] Sebagai teman atau sahabat yang baik sudah seharusnya kita bersikap baik seperti misalkan teman kita dalam keadaan susah maka kita harus membantunya.

---

[35] Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak* , (Bandung: Rineka Cipta, 1994), cet. ke-1, h. 135

[36] Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak* , op.cit., hal. 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

f. Akhlak manusia terhadap makhluk lain

Akhlak pada makhluk lain seperti halnya kita sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabawi, untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya. Sayang kepada sesama makhluk dan menggali potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslakatan manusia dan alam sekitarnya.[37]

a. Akhlak para Pedagang Asongan

Berdasarkan penjelasan diatas kalau dicermati maka secara teori sangatlah sempurna ajaran Islam tetang ahklak. Akan tetapi suatu ajaran yang begitu sempurna tentunya sangatlah sulit untuk dapat menerapkanya dalam kehidupan sehari hari. Karena manusia dibekali oleh akal dan hawa nafsu. Sehingga manusia mempunyai dua sisi yang sangat bertolak belakang, sisi yang pertama selalu mengajak dalam kebaikan dan sisi yang kedua selalu mengajak dalam kemaksiatan.

Manusia kalau senantiasa mengikuti akalnya dan berpegang teguh pada ajaran Islam yang berpedoman pada Al-qur'an dan hadits ,maka akan memiliki derajat yang tinggi yang dapat mengalahkan derajatnya para malaikat. Karena para malaikat senantiasa taat menjalankan semua yang di perintahkan Allah swt. Dalam kelangsungan hidupnya malaikat tidak

[37] Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak* , op.cit., h. 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

menbutuhkan makan dan minum, karena malaikat tndak mempunyai hawa nafsu, melainkan hanya memiliki akal. Akan tetapi kalau dalam hidup ini manusia hanya memperturutkan hawa nafsu saja yang di motori oleh setan. Maka manusia akan memiliki drajat yang hina melebihi hinaya binatang. Karena binatang hidup hanya di bekali dengan nafsu saja.

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna karena di bekali dengan akal dan hawa nafsu. Sehingga manusia akan memiliki drajat yang tinggi melebihi derajatnya para malaikat apabila dapat mengalahkan hawa nafsunya. Sebaliknya manusia akan memiliki drajat yang hina melebihi hinanya binatang. Kalau manusia senantiasa memperturutkan hawa nafsunya tanpa mempedulikan akalnya.

Sedangkan ajaran agama Islam itu berlaku untuk setiap mulim, tidak peduli dari kalangan orang kaya maupun orang miskin, pejabat pemerintahan maupun rakyat bisa, pegawai negeri mapun karyawn swasta, laki-laki maupun perempuan dan lain-lain. Apabila kita sebagai manusia menghendaki kebahagian hidup didunia maupun diakhirat kelak, maka harus melaksanakan ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh. Diantara ajaran Islam yang juga sangat penting untuk di amalkan adalah ahklak yang sesuai dengan ajaran agama islam. Karena manusia hidup sebagai makhluk social yang selalu bergantung kepada kepada Allah swt dan kepada mahkluk lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Sebagai mana manusia lainya, pedagang asongan juga manusia sama seperti manusia lainya dihadapan Allah, karena hanya taqwanyalah yang membedakan manusia disisi Allah. Sebagai manusia ideal lainya maka seorang pedagang asongan harus memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan. Maka sudah semestinya harus berakhlak yang baik kepada Tuhanya, kepada dirinya sendiri, terhadap keluarganya, terhadap masyarakat, kepada sahabat dan kepada makhluk lainnya.

C. Terbentuknya Akhlak

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak

a. Insting

Aneka corak refleksi sikap, tindakan dan perbuatan manusia dimotivasi oleh kehendak yang dimotori oleh Insting seseorang (dalam bahasa Arab *gharizah*). Insting merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para Psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku antara lain adalah:

1). Naluri Makan (*nutrive instinct*). Manusia lahir telah membawa suatu hasrat makan tanpa didorang oleh orang lain.

2). Naluri Berjodoh (*seksul instinct*). Dalam Al-Quran diterangkan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak".

3). Naluri Keibuan (*peternal instinct*) tabiat kecintaan orang tua kepada anaknya dan sebaliknya kecintaan anak kepada orang tuanya.

4). Naluri Berjuang (*combative instinct*). Tabiat manusia untuk mempertahnkan diri dari gangguan dan tantangan.

5). Naluri Bertuhan. Tabiat manusia mencari dan merindukan penciptanya.

Naluri manusia itu merupakan paket yang secara fitrah sudah ada dan tanpa perlu dipelajarari terlebih dahulu.[38]

b. Pola dasar bawaan

Berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (anak keturunan). Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-

[38] http://hafizazza.blogspot.com/2011/03/akhlak-islami-dan-pembentukan-akhlak.html akses sabtu 23-04-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

sifat asasi orang tuanya. Kadang-kadang anak itu mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya.[39]

c. Lingkungan

Artinya suatu yang melingkupi tubuh yang hidup meliputi tanah dan udara sedangkan lingkungan manusia, ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. *Milieu* ada 2 macam:

1). Lingkungan Alam

Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam mematahkan atau mematangkan pertumbuhn bakat yang dibawa oleh seseorang. Pada zaman Nabi Muhammad pernah terjadi seorang badui yang kencing diserambi masjid, seorang sahabat membentaknya tapi nabi melarangnya. Kejadian diatas dapat menjadi contoh bahwa badui yang menempati lingkungan yang jauh dari masyarakat luas tidak akan tau norma-norma yang berlaku.

2). Lingkungan pergaulan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan

[39] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

akan saling mempengaruhi dalam fikiran, sifat, dan tingkah laku. Contohnya Akhlak orang tua dirumah dapat pula mempengaruhi akhlak anaknya, begitu juga akhlak anak sekolah dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-guru disekolah.[40]

d. Kebiasaan

Adapun pemahaman singkat, bahwa kebiasaan ialah perbuatan yang berulang-ulang sehingga mudah dilakukan orang, seperti kebiasaan berjalan, berpakaian yang sopan, berbicara yang santun, berpidato, mengajar dan lainsebagainya.

Orang yang berbuat baik atau buruk karena dua faktor dari kebiasaan yaitu:

- Kesukaan
- Menerima kesukaan itu, yang akhirnya menampikkan perbuatan dan diulang terus menerus.

Orang yang hanya melakukan tindakan dengan cara berulang-ulang tidak ada manfaatnya dalam membentuk kebiasaan. Tetapi hal ini harus dibarengi dengan perasaan suka dan aliknya tidak hanya senang atau suka

[40] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

hati saja tanpa diulang-ulang tidak akan menjadi kebiasaan. Maka kebiasaan dapat tercapai karena keinginan hati dan dilakukan berulang-ulang.[41]

e. Kehendak

Kehendak adalah kekuatan dari beberapa kekuatan. Kehendak ialah penggerak manusia dari padanya timbul segala perbuatan dari hasil kehendaknya tersebut, segala sifat manusia dan kekuatannya seolah-olah tidur nyenyak sehingga dibangunkan oleh kehendak. Maka kemahiran penggunaan, kekuatan, akal ahli piker, kepandaian pekerja, keluwesan, dan lain-lain. Kesemua ini tidak mempengaruhi dalam hidup, bila tidak didorong oleh kekuatan kehendak, dan semua tidak ada harganya bila tidak dirubah diri kehendak menjadi perbuatan. Ada dua perbuatan atas kehendak yaitu kadang menjadi pendorong dan kadang menjadi menolak. Yakni kadang mendorong kekuatan manusia supaya berbuat, terkadang mencegah kekuatan tersebut seperti melarang berkata atau berbuat.[42]

f. Pendidikan

Dunia pendidikan, sangatlah besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku akhlak seseorang. Berbagai ilmu pengetahuan diperkenalkan agar siswa memahami dan dapat melakukan suatu

[41] Musthofa, *Akhlak Tasawuf,* (Jakarta: Pustaka Setia, 1999), cet ke-2, h. 96
[42] Musthofa, *Akhlak Tasawuf,* op cit h. 104-105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

perubahan pada dirinya. Semula anak belum tahu perhitungan, setelah memasuki dunia pendidikan sedikit banyak mengetahuinya. Kemudian dengan bekal ilmu tersebut, mereka memiliki wawasan luas dan diterapkan kehal tingkah laku ekonomi. Begitu pula apabila siswa diberikan pelajaran akhlak maka memberitahu bagaimana seharusnya menuasia itu bertingkah laku, bersikap terhadap sesama dan penciptanya (Tuhan).[43]

2. Pengaruh Latar belakang tingkat pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak para pedagang Asongan.

Untuk membentuk suatu akhlak yang terpuji yang sesuai dengan pendidikan agama Islam tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, karena membutuhkan suatu bimbingan pembelajaran secara *continue*, contoh tauladan dari pendidik dan penerapan setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Tidak mungkin manusia dilahirkan didunia ini langsung mempunyai akhlak yang terpuji yang sesuai dengan pendidikan agama Islam, kerena semua manusia ketika dilahirkan itu dalam keadaan suci seperti halnya kertas putih. Dalam kesucian manusia ketika dilahirkan didunia membawa berbagai macam potensi yang dapat ditumbuh kembangkan melalui pengasahan dalam pendidikan.

---

[43] Musthofa, *Akhlak Tasawuf,* op cit, h. 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umunya, ada tiga aliran yaitu:

a. Teori Nativisme

Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruhi terhadap diri seseorang adalah faktor bawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecendrungan, bakat, dan akal. Jika seorang telah memiliki bawaan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut lebih baik. Aliran ini begitu yakin terhadap potensi batin dan tampak kurang menghargai peranan pembinaan dan pendidikan.[44]

b. Teori Empirisme

Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruhi terhadap pembentukan diri seorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkugan sosial; termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika penddidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak. Demikian jika sebaliknya. Aliran ini begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan penjajahan.[45]

---

[44] Abu Ahmadi, *Psikologi umum* , (Jakarta: PT RIneka cipta, 1992),cet ke-1.h-195
[45] Abu Ahmadi,*psikologi umum,* op.cit., h. 196

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

c. Teori Konvergensi

Menurut aliran ini faktor yang paling mempengaruhi pembentukan akhlak yakni faktor internal (pembawaan) dan faktor dari luar (lingkungan sosial). Fitrah dan kecendrungan ke arah yang lebih baik yang dibina secara intensif.[46]

Jadi dari teori konvergesi ini dapat di tarik kesimpulan bahwasanya antara factor pembawaan manusia dan faktor dari luar sama-sama berpengaruh dalam pembentukan akhlak individu setiap manusia. Karena kalau individu manusia hanya menitik beratkan pada faktor dalam saja tidaklah mungkin akan terbentuk akhlak baik yang sesuai ajaran agama islam. Karena faktor dalam kita ibaratkan sebaagai wadahnya dan faktor dari luar kita ibarat sebagai isinya.

Maka secara teori terjawab sudah bahwasanya pengaruh latar belakanng tingkat pendikan agama Islam dapat membentuk akhlak para pedagang asongan diterminal Purabaya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka ideal akhlaknya semakin baik pula. Akan tetapi yang mempengaruhi terbentuknya akhlak yang baik yang sesuai ajaran agama Islam bukanlah faktor pendidikan saja, melainkan harus di dukung dengan faktor-faktor lainya yang sudah dijelaskan diatas. Latar

[46] Abu Ahmadi, *psikologi umum,* op.cit., h 197

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

belakang tingkat pendidikan agama Islam hanyalah bagian dari faktor yang dapat membentuk akhlak yang baik, tanpa didukung faktor lainya maka tidak akan bisa membentuk akhlak yang baik. Karena faktor-faktor pembentuk akhlak adalah satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan sutu dengan yang lainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

BAB III

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

BAB III

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi tentang Paguyuban Asongan Purabaya (PAP) diTerminal Purabaya

1. Terminal purabaya

Terminal Purabaya dioperasikan oleh Pemkot Surabaya pada tahun 1991 diDesa Bungurasih. Terminal Purabaya merupakan terminal bus tersibuk diIndonesia (dengan jumlah penumpang hingga 120.000 per hari), dan termasuk terminal bus terbesar diAsia Tenggara[47]. Berdasarkan pengamatan peneliti kesibukan terpuncak ketika mendekati libur akhir pekan, libur nasional dan hari–hari besar keagamaan. Terbukti menbludaknya para calon penumpang yang ada diterminal purabaya, sehingga mereka harus sabar menunggu bus yang akan meghantarkan keberangkatan ketempat tujuan. Hal tersebut disebabkan karena jumlah bus yang ada diterminal Purabaya tidak sesuai dengan jumlah calon penumpang pada saat libur akhir pekan, libur nasional dan hari-hari besar keagamaan.

Nama: **Terminal Purabaya**

Tipe: A

Alamat: Jl Mayjen Sutoyo, Waru Sidoarjo

[47] http://www.transsurabaya.com/2011/01/terminal-purabaya-bungurasih/, akses hari rabu tanggal 27 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Fasilitas: Shelter/Ruang Tunggu, Kios, Mushola, Toilet, Kantin, area parkir (24 jam)

Web: http://purabayabusterminal.wordpress.com/

Terminal Purabaya atau lebih dikenal dengan Terminal Bungurasih ini dibangun oleh Pemkot Surabaya sebagai terminal dengan tipe A yang artinya berfungsi untuk melayani kendaraan umum sebagai Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP) dan Antar Kota Luar Propinsi (AKLP), selain itu Terminal Purabaya juga melayani angkutan kota serta Lyn.

Saat ini, UPTD Terminal Purabaya sedikitnya telah menyiapkan 5 titik Posko Area Merokok yang tersebar hampir disetiap sudut wilayah terminal. Diantaranya, Posko yang terletak disudut kanan dan kiri Ruang Tunggu Penumpang, area parkir Mobil, Angguna, Taksi, area parkir bus malam, dan area parkir bus AKAP/AKDP. Selain fasilitas tersebut, diTerminal Bungurasih ini tersedianya Shelter Bus Bandara Juanda, dimana bus memeiliki full AC ini akan mengantarkan para penumpang yang hendak menuju Bandara Juanda.

a. Fasilitas Terminal Purabaya

1). Pembangunan gedung baru diterminal Purabaya yang mengacu pada Konsep Bandara *Convenience* and *Care* Terminal (C2 Terminal). Dimana :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

2). Papan Informasi Pemberangkatan Bus di Terminal Purabaya. *Convience* : Kenyamanan, aman, bersih, asri, rekreatif, hiburan, dan techno

3). Ruang tunggu keberangkatan di lantai 2 , hall, Lobby yang luas, selasar penghubung, *bridge connection* Ventilasi alam dan Mekanis

4). Satuan Pengamanan Terminal, fasiltas keselamatan penumpang

5). Taman, Kolam, air mancur, *art sculpture*

6). Art building + landscape, stand commersial, souvenir.

7). Panggung Hiburan (*stage*)

8). Eskalator/travelator, Terminal Information *Display & Board*

9). *Care* pada: Penumpang, Pengantar/penjemput, Penyandang Cacat/lansia, Ibu – Bayi, Perokok, Businessman, Karyawan, Awak Bus, Lingkungan

10). Canopy-selasar,-pedestrian's way, rest room, & mushola, locker , *medical care, guide signage, trolly.*

11). *Car drop off*, parkir gedung untuk mobil + roda dua

12). *Ramp, unable/handycapesd toilet*

13). *Play ground* & Laktasi

14). Smoking Area.

15). *Bussines Centre* : ATM, Warpostel, Mini office, Book store, Wifi area

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

16). AC ruang kantor, Parkir karyawan, *rest room*, mushola, ruang monitor , relaksasi

17). Asrama awak bus/angkutan umum, kantin, tempat cuci bis,bengkel

18). *Closed /transparant wall Main Building*, IPAL[48]

Pada tahap I yang telah selesai ini pembangunannya dilakukan pada ruang tunggu dan *Bridge Connection* yakni Penghubung antara ruang tunggu dan Jalur Pemberangkatan Bus. Ruang tunggu yang terdiri dari 2 lantai ini juga akan dilengkapi dengan *hall*, escalator, dan lobby yang luas. Dan di tahap II, yaitu proses pembangunan *bridge* (jembatan penghubung ruang tunggu – jalur keberangkatan bus malam) dan gate di ruas jalur pemberangkatan bus AKAP (Antar Kota Antar Propinsi)[49].

Selain itu, diArea Terminal Purabaya juga terdapat pusat perbelanjaan Mall Ramayana Bungurasih. Letak nya disebelah barat terminal Purabaya. Banyak cara yang bisa dilakukan menuju Mall Ramayana tersebut. Dari Terminal Purabaya bisa langsung berjalan kaki menuju arah barat. Kira-kira butuh 10 menit bisa mencapai Mall ini. Bagi yang naik angkutan umum bisa naik angkutan umum yang jurusan Waru – Sepanjang, Angkutan tersebut berwarna Biru telor asin. Banyak para wisatawan atau penumpang yang berkunjung keMall Ramayana sebelum berangkat kekota atau tujuan masing-masing.

[48] Ibid.
[49] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

b. Berikut ini adalah trayek yang beroperasi di Terminal Bungurasih disertai kode trayek

1). Bus Antar Kota, Juusan / Trayek

- Sby-Jombang-Madiun-Solo-Jogya-Semarang dst (Barat I)
- Sby-Jombang-kdr-Tl.Agung-Trenggalek dst (Barat II
- Sby-probolinggo-Banyuwangi dst (Timur)
- Sby-Malang-Blitar dst (Selatan)
- Surabaya – Madura
- Surabaya – Tuban – Semarang
- Sby-Semarang-Cirebon-Badung-Jakarta dst
- Surabaya-Denpasar-Mataram-Bima dst

2). Bus Kota

Jurusan/Trayek	Kode/Trayek
- Purabaya – Ngagel – Semut PP	Lyn A2
- Purabaya – Darmo – Perak PP	Lyn C
- Purabaya – Bratang PP	Lyn C
- Purabaya – Joyoboyo PP	Lyn E1
- Purabaya – Darmo – Jemb Merah PP	Lyn E2
- Purabaya – Diponegoro – T O Wilangun PP	Lyn F
- Purabaya – Diponegoro – Jem Merah PP	Lyn F1
- Purabaya – Sepanjang – Darmo Permai PP	Lyn G1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

- Purabaya – Darmo – Perak PP (Patas) Lyn P1
- Purabaya – Darmo – T O Wilangun PP (Patas) Lyn P2
- Purabaya – Tol Waru – Perak PP (Patas) Lyn P4
- Purabaya – Tol Waru – Demak J. Merah PP (Patas) Lyn P5
- urabaya – Diponegoro – T O Wilangun PP (Patas) Lyn P6
- Purabaya – Tol Mayjen Sungkono – Tol Tandes – Tambak Oso Wilangun PP (Patas) Lyn P7
- Purabaya – Tol Waru – Tol Tandes – T. Oso Wilangun PP (Patas) Lyn P8
- Purabaya – Darmo – Perak PP (Patas AC) Lyn PAC1
- Purabaya – Darmo – T O Wilangun PP (Patas AC) Lyn PAC2
- Purabaya – Tol Waru – Perak PP (Patas AC) Lyn PAC4
- Purabaya – Tol Waru – Demak J. Merah PP (Patas AC) Lyn PAC5
- Purabaya – Diponegoro – T O Wilangun PP (Patas AC) Lyn PAC6
- Purabaya – Tol – TOW (Patas AC) Lyn PAC8[50]

2. Diskripsi tentang objek Penelitian (Para Pedagang Asongan)

Masyarakat banyak memandang para pedagang asongan dengan sebelah mata. Masyarakat menganggap bahwa pedagang asongan tidak

[50] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

mempunyai status baik dimata mereka. Biasanya para pedagang asongan dinilai kurang sopan, dianggapp mengganggu para penumpang, dan tidak tahu waktu dalam bekerja (berjualan). Pemberitaan dimedia massa dan elektronik sering memberitakan pedagang asongan dicekal oleh satpol PP ketika sedang berjualan. Mereka dianggap mengganggu jalur lalu lintas dan kenyamanan para pengguna jalan raya.

Kenyataannya, para pedagang asongan yang ada diterminal Purabaya berbeda dengan para pedagang asongan yang ada ditempat yang lain. Kedisiplinan dan kerapian para pedagang asongan yang ada diterminal purabaya tidak kalah dengan para karyawan perusahaan pada umumnya. Para pedagang asongan bekerja (berjualan) di terminal purabaya mereka harus memakai seragam, kartu tanda anggota (*ID card*), dan istilah pergantian jam disebut dengan *sip* pagi dan malam. "*sip* pagi mulai jam 03-00 pagi sampai jam 15-00 sore dan *sip* malam mulai jam 15-00 sampai jam 03-00 pagi".[51] "Jumlah keseluruhan para pedagang asongan yang menjadi anggota PAP sebanyak 300, dibagi menjadi 25 kelompok dan setiap ketua kelompok bertanggung jawab pada paguyuban atas segala urusan anggotanya" [52].

> *"Di terminal purabaya juga terdapat pedagang asongan yang tidak menjadi anggota PAP (ilegal). PAP dan pedagang asongan yang menjadi anggota sudah memberikan peringatan kepada merka. Kalau masih nekat berjualan di terminal purabaya maka barang jualanya akan di sita. Larangan tersebut tidak di gubris oleh mereka dan masih*

[51]Wawancara dengan Rudi, Sekretaris PAP, wawancara pribadi, Surabaya,hari kamis tanggal21 april 2011

[52] Buku paguyuban Asongan Purabaya, tanpa pengarang, tanpa tahun, h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

nekad bejualan di area terminal purabaya. Sehingga sering terjadi kucing-kucingan antara meraka dengan PAP."[53]

3. Motif Bekerja Sebagai Pedagang Asongan

Tentunya ada dasar kuat yang menyebabkan seseorang memilih bekerja segagai pedagang asongan. Berikut ini adalalah ulasan wawancara penulis dengan beberapa pedagang asongan yang ada diterminal purabaya.

Seorang pedagang asongan yang bernama Riyadi menuturkan kisahnya:

> *"awalnya di ajak teman2 SMU untuk jualan Koran. Karena orang tua saya tidak mampu untuk membiyayai sekolah setelah di tinggal bapak saya(meninggal dunia), dan ibu saya sudah tidak sanggup untuk membiyayai sekolah ketingkat SMU. Akhirnya saya mau aja di ajak ngasong jualan Koran di terminal. Awalnya sih malu tapi lama –lama terbiasa juga, karena ngasong penghasilanya cukup lumayan. Uangnya sebagian saya gunakan untuk biaya sekolah, keperluan sehari dan sisanya saya kasihkan ibu saya. Ya gara-gara ngasong saya bisa sokolah SMU sampai selesai dan gara-gara nagasong juga saya membiayai pernikahan dengan biaya sendiri."* [54]

Dari penuturan riyadi tentang kisahnya mengawali menjadi pedagang asongan dikarenakan himpitan ekomi keluarga. Hal tersebut dirasakan sejak ditinggalkan orang tuanya (bapaknya meninggal dunia). Dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tidak ada lagi yang menjadi tulang punggung kelurga. Demi mencapai cita-cita agar tetap bisa bersekolah kejenjang SMU segala upaya dilakukan. Salah satu upaya Riyadi adalah menjadi pedagang asongan.

---

[53]Wawancara dengan Rudi, op.cit. kamis 21 April 2011

[54] Wawancara dengan Riyadi, Pedagang asongan , wawancara pribadi, Surabaya, kamis 21 April 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Bisa dikatakan, Riyadi merupakan salah satu pedagang asongan yang cukup sukses. Bagaima tidak? Dia berhasil mencapai cita-citanya bersekolah kejenjang SMU dengan biaya dari jirih payahnya sendiri sebagai pedagang asongan. Tidak hanya itu, selain bisa menyelesaikan sekolah dengan biaya sendiri, ia juga meyisihkan uang untuk ibunya. Dan sisanya hasil dari ngasongan ia kumpulkan, setelah di rasa cukup ia mengunakan untuk biaya pernikahan.

Berbeda dengan pernyataan pedagang asongan yang benama Ainur menuturkan kisahnya dengan singkat :

> *" waktunya flesibel jadi bisa kerja yang lainya."*[55]

Berbeda pula dengan pernyataan pedagang asongan yang bernama Yunus menuturkan kisahnya :

> *"Ingin mencari pengalaman baru. Dulu pernah jadi kuli bangunan, pernah bekrja di warkop, pernah jadi tukang parkir dan sekarang asongan."*[56]

Dari penuturan kisah Yunus bisa didiskripsikan bahwa ia menjadi pedagang asongan karena ingin mencari pengalaman baru. Sebelum ia ngasong pernah bekerja sebagai kuli bangunan. Karena dirasa bekerja sebagai kuli bangunan sangat berat maka ia berusaha mencari pekerjaan yang lainya.

---

[55] Wawancara dengan Ainur, Pedagang asongan , wawancara pribadi, Surabaya, Jum'at25 April 2011

[56] Wawancara dengan Yunus, Pedagang asongan , wawancara pribadi, Surabaya, Jum'at 22 April 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Setelah itu ia mendapat pekerjaan yang lebih baik dari kuli bangunan yaitu sebagai penjaga warkop. Karena jenuh akhirnya ia keluar dari kerja sebagai penjaga warkop. Dan mendapatkan pekerjaan yang baru sebagai penjaga parkir. Karena dirasa belum puas menjadi tukang parkir akhirnya ia keluar dari pekerjaanya. Dan pelabuhan selanjutnya untuk bekerja adalah sebagai pedagang asongan diterminal Purabaya.

Selanjutnya pedagang asongan yang bernama Heriyanto menuturkan kisahnya:

> *"karena sulit mas cari kerja di luar, semua pabrik pakai sitem kontrak dan harian lepas. saya pernah kerja PT ISPATINDO selama 6 bulan, setelah kontrak habis tidak di perpanjang lagi. kalau saya ngak kerja berarti ngak pegang uang, padahal kita makan setiap hari. Ya akhirnya sebagai batu loncatanya ya ngasong di terminal ini."*[57]

Hal serupa dikemukakan pedagang asongan yang bernama Fatoni menuturkn kisahnya:

> *"sulit mencari kerja di luar. saya pernah nglamar kerja di pabrik tapi agk di terima, dan akhirnya ada teman yang ngajak ngasong. dari pada jadi pengnganggguran lebih baik ngasong yang penting dapat uang halal."*[58]

Menyambung pernyataan Fatoni pedagang asongan yang bernama Ali menuturkan kisahnya:

---

[57] Wawancara dengan Heriyanto, Pedagang asongan, wawancara pribadi, Surabaya, kamis 21 April 2011

[58] Wawancara dengan Fatoni, Pedagang asongan, wawancara pribadi, Surabaya, kamis 21 April 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

> *"Sulit cari kerja di luar, ngasong itu sebagai batu loncatan sebelum mendapatkan pekerjaan lainya yang lebih baik dari ngasong. Sebelum nagsong pernah kerja sebagai kuli bangunan di proyek yang ada di Jakarta selama Lima tahun, terus kerja segai tukang jaga parker dan yang terakhir ya ngasong ini mas."*[59]

Pernyantaan serupa juga dikemukakan pedagang asongan yang bernama sumo menuturkan kisahnya:

> *"Sulit mas cari kerja di luar, saya cuma punya ijazah SD jaman sekarang ijazah SMA saja sulit cari kerja apa lagi ijazah SD. dulu saya pernah kerja sebagai kuli bangunan."*[60]

Pernyataan serupa juga dikemukakan pedagang asongan yang bernama Rozi menuturkan kisahnya :

> *"sulit mas cari kerjaan di luar, apa lagi ijazah saya ijazh Aliyah."*[61]

Pernyataan serupa dipertegas pedagang asongan yag bernama Anang menuturkan kisahnya :

> *Sulit mas cari kerja di luar, selain itu ngasong itu waktunya bisa bebas, nagk ada yang maksa, kalau misalnya kita lagi sakit dan tidak bekerja tidak ada sanksinya, beda dengan di pabrik, kalau kita ngak masuk kerja kita kena sanksi berupa sekorsing. saya pernah kerja PT Langgeng, setelah kontrak habis tidak di perpanjang lagi. kalau saya ngak kerja berarti ngak pegang uang, padahal kita makan setiap hari. Ya akhirnya sebagai batu*

---

[59] Wawancara dengan Ali, Pedagang asongan, wawancara pribadi, Surabaya, Jum'at 22 April 2011

[60] Wawancara dengan Sumo, Pedagang asongan, wawancara pribadi, Surabaya, Jum'at 22 April 2011

[61] Wawancara dengan Rozi, Pedagang asongan , wawancara pribadi, Surabaya, jum'at 22 April 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

loncatanya ya ngasong di terminal ini. Teatapi setelah tak pikir-pikir ternyata enak ngasong.[62]

Sebenarnya kalau kita melihat realita yang ada tidaklah sulit mencari pekerjaan. Banyak perusahaan-perusahan kelas atas diIndonesia dan dibelahan dunia lainya yang kesulitan mencari tenaga kerja terampil. Hal ini berbalik dengan kenyataan pada masyarakat Indonesia pada umumnya yang kesulitan mencari lapangan pekerjaan. Kalau kita perhatikan sebenarnya pada masyarakat kita terdapat banyak tenaga kerja. Tapi sayangnya tenaga kerja yang ada adalah tenaga kerja kasar (buruh). Jadi jangan heran kalau lamaran kerja diperusahaan ditolak. Padahal diperusahaan tersebut membutuhkan tenaga kerja, lantas kenapa ditolak? Hal tersebut dikarenakan perusahaan tersebut membutuhkan tenaga kerja yang trampil dan profesional.

Kalau kita perhatikan pekerjaan sebagai pedagang asongan dapat dilakukan oleh siapapun tanpa harus bersekolah asalkan mau. Ijazah memang diperlukan untuk melamar sebuah pekerjaan sebagai legalitas pernah mengenyam dunia pendidikan. Akan tetapi yang tidak kalah penting adalah ketrampilan yang profesional. Keduanya harus berjalan berdampingan antara ijazah dan ketermpilan yang professional. Kalau keduanya kita miliki pastinya tidak akan kesulitan mendapatkan pekerjaan diperusahaan kelas atas baik diIndonesia maupun dibelahan dunia lainya.

[62] Wawancara dengan Anang, pedagang asongan, wawancara pribadi, jum'at 22 April 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Secara garis besar berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa pedagang asongan ada 4 kondisi penyebab atau pendorong mereka bekerja sebagai pedagang asongan, yaitu:

a. Bekerja sebagai pedagang asongan dapat dilakukan oleh siapapun dan tidak memerlukan ijazah. Untuk ngasong hanya di butuhkan kemauan, keberanian dan keluwesan dalam berbicara.
b. Karena sulit mencari kerja diluar, ada dari mereka yang pernah bekerja diindutri tetapi tidak diperpanjang kontrak kerjanya. Kaerena hempitan ekonomi memaksa mereka ngasong sebagai salah satu alternative batu loncatan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.
c. Ingin mencari pengalaman bekarja sebagai pedagang asongan.
d. Bekerja sebagai asongan waktunya fleksibel dan tidak banyak peraturan seperti kalau diperusahaan.

4. Dasar dan Tujuan didirikannya Paguyuban Asongan Purabaya (PAP)

PAP didirikan kurang lebih sudah 3 tahun, ide ini muncul karena kerap kali asongan sering dianggap menggangu para penumpang dengan tidak tertibnya ketika mereka berjualan terminal maupun dialam bus. Para penumpang bus merasa terganggu dengan keaadaan yang demikian itu. Terutama para asongan yang menjual makanan dan minuman, mereka tidak bisa menjaga kebersihan. Karena mereka tidak bertanggung jawab atas sampah bekas makanan atau minuman yuan mereka jajakan diterminal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Dengan tidak tertib dan tidak bisa menjaga kebersihan, maka pihak terminal melarang para asongan untuk berjualan dibus-bus yang ada diterminal purabaya. Larangan itu tidak di gubris oleh para asongan, karena sangat merugikan bagi mereka. kalau mereka tidak ngasong tidak mempunyai penghasilan untuk mencukupi kehidupan keluarganya. Maka sering kali terjadi kucing-kucingan antara petugas terminal dengan para asongan yang tetap nekat bejualan di terminal Purabaya[63].

Dengan kejadian tersebut, maka muncullah ide dari pak Wisnu Wardono untuk membentuk suatu wadah yang bisa menaungi dan mendisiplinkan para asongan diterminal Purabaya. Dibentuk suatu wadah yang diberi nama Paguyuban Asongan Purabaya (PAP).

5. Struktur organisasi Paguyuban Asongan Purabaya (PAP)keadaan Para Asongan (Jumlah para Pedagang asongan)

Agar suatu organisasi bisa berjalan dengan baik, maka harus ada pengurus yang bertanggung jawab didalamnya. Berikut struktur kepengurusan Paguyuban Asongan Purabaya (PAP)[64].

[63]Wawancara dengan Rudi, op. cit., sabtu 23 April 2011
[64] Buku paguyuban Asongan Purabaya, op.cit., h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

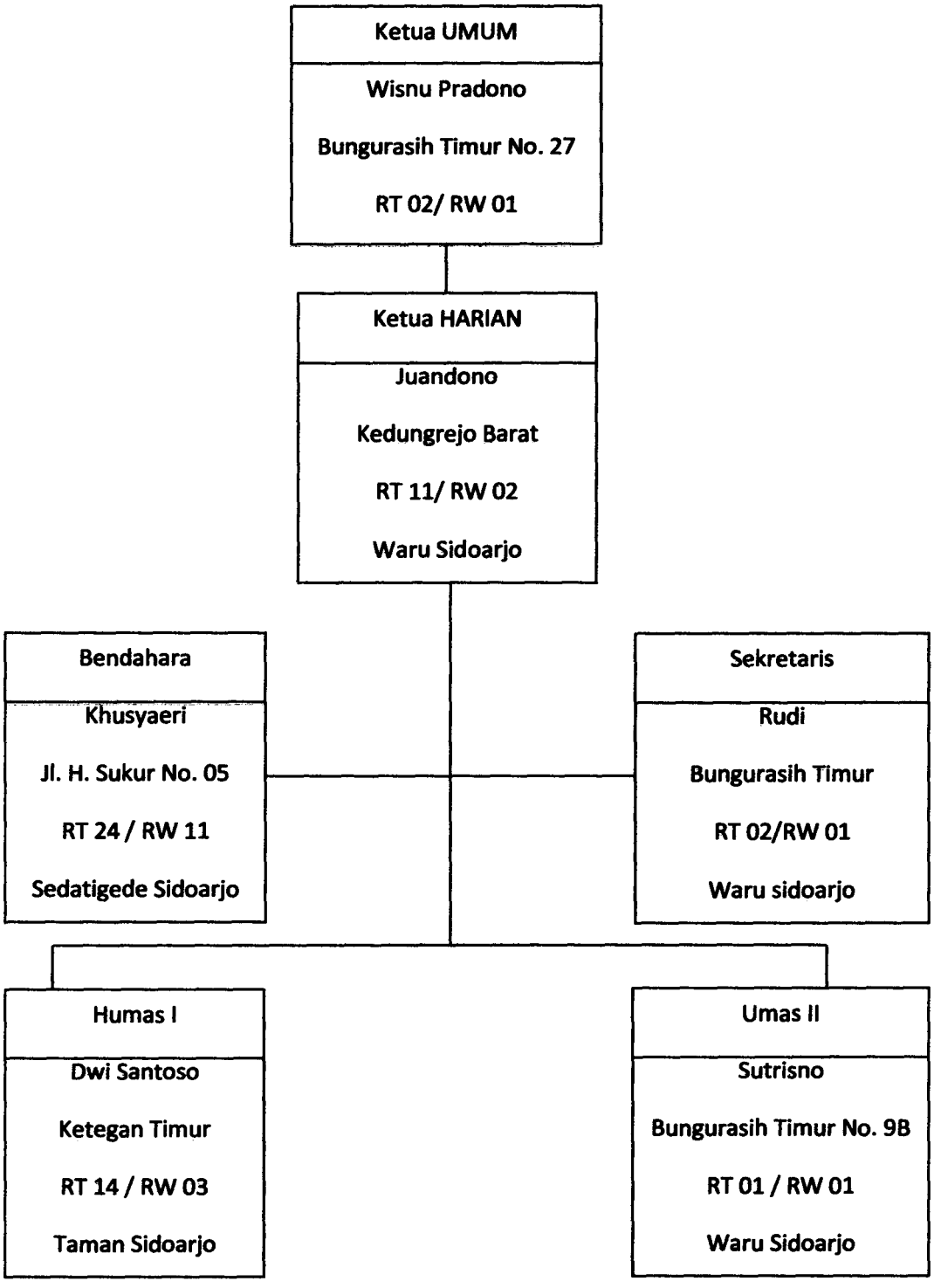

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

6. Tata tertib

Untuk mendisiplinkan para pedagang asongan yang menjadi anggota PAP perlu adanya peraturan yang harus mereka taati ketika berjualan diterminal purabaya. Inilah peraturan yang dibuat oleh PAP yang tercantum pada kartu tanda anggota yang harus di taati oleh seluruh pedagang asongan.

a. Kartu anggota ini milik paguyuban asongan purabaya dan harus dipasang pada saat berjualan diterminal purabaya.

b. Kartu anggota ini tidak boleh dipindah tangankan apapun alasannya tanpa sepengetahuan paguyuban asongan purabaya.

c. Dilarang berjualan diatas bus lebih dari 2(dua) orang (khusus anggota pap) dan tidak diperbolehkan melintasi jalur lalu lintas penumpang.

d. Ikut menjaga kebersihan, ketertiban dan kenyamanan di lingkungan terminal purabaya.

e. Melanggar tata tertib 2 dan 3, ijin keanggotaan dapat dicabut.

f. Apabila kartu ini hilang, harap segera melapor kepengurus pap dan mengganti biaya pembuatan kartu sebesar Rp. 150.000,-[65]

[65] ID cart Pedagang Asongan Purabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

7. Kewajiban dan hak-hak asongan purabaya:

   a. Menaati tata tertib yang sudah tertulis

   b. Membayar iuran sebesar Rp. 1000.- perhari

   c. Asongan yang tidak berseragam tidak di perkenankan berjualan

   d. Setiap anggota yang sakit mendapatkan santunan dari PAP dengan menunjukan surat keterangan dari dokter[66]

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Diskripsi Tentang Pedagang Asongan dan Jenis Barang Jualannya

   a. Riyadi

Riyadi adalah salah seorang yang bekerja sebagai pedagang asongan di terminal purabaya. Sudah 10 tahun dia bekerja sebagai pedagang asongan. Hal tersebut bermula karena himpitan ekomomi keluarga semenjak oarng tuanya meninggal dunia (bapaknya meninggal dunia). Demi menggapai cita-citanya agar tetap bisa melanjutkan sekolah kejenjang SMU ia rela melakukan apa saja asalkan halal.. Salah satu upaya adalah bekerja sebagai pedagang asongan diterminal purabaya.

Bekerja sebagai pedagang asongan itu berawal dari ajakan teman sekolahnya yang tinggal didaerah terminal purabaya. Semula barang jualanya adalah koran. Kebetulan waktu itu sekolahnya masuknya siang,

[66]Wawancara dengan Rudi, op.cit.,sabtu 23 April 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

jadi jualanya mulai subuh sampai jumlah koran yang ia bawa habis. Rata-rata setiap hari koran yang ia jual habis sekitar pukul 09-00 sampai dengan pukul 10-00. Setelah itu ia pulang dan menyempatkan untuk beristirahat karena jam 12-00 harus berangkat kesekolah.

Selama menjadi pedagang asongan barang yang ia jual tidak hanya koran. Tetapi bermacam-macam barang seperti korek bengsol, obeng sasetan, gunting, buku yasin, buku resep makanan, buku memwrnai, dan terakhir jualan buku Atlas. Katanya lebih enak jualan Atlas karena labanya paling banyak dibandingkan jualan baran lainya. Satu Atlas harganya berkisar antara 15 sampai 20 ribu. Kalau terjual dengan harga 15 ribu mendapatkan laba 7 ribu. Jadi laba yang didapat tidak bisa tetap, karena setiap orang kalau mau mebeli menawar terlebih dahulu. Ia tidak akan melepaskan Atlasnya ketangan pembeli kalau harganya di bawah 15 ribu. Kalau dibanding dengan harga Atlas ditoko buku masih lebih murah. Rata-rata Atlas yang dijual para pedagang asongan berkisar antara 15-20 ribu, itupun masih bisa ditawar. Kalau harga Atlas ditoko buku rata-rata 25 ribu dan sudah tidak bisa ditawar lagi

Setiap ngasong hasil yang didapat tidak bisa dipastikan seperti kalau bekerja di perusahaan, karena jualan terkadang rame terkadang juga sepi. Kalau jualanya lagi rame pembeli ia bisa mengantongi uang sampai dengan 100 ribu. Tetapi kalau lagi sepi pembeli ia hanya bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

mengantongi sekitar 20 ribu. Tetapi setiap hari ia bisa mengantoni uang dari 50 ribu sampai 80 ribu.[67]

b. Heriyanto

Heriyanto adalah seoarang yang sehari-harinya bekerja sebagai pedagang asongan diterminal purabaya. bekerja sebagai asongan kira-kira sudah 8 tahunan. Ia bekerja sebagai pedagang asongan dikarenakan sulitnya mendapatkan pekerjaan di dunia luar. Sebelumnya pernah keluar masuk perusahaan, dan salah satu perusahaan ynag pernah ia bekerja adalah PT ISPATINDO selama 6 bulan. Setelah kontrak kerjanya habis ia menjadi pengangguran. Keadaan tersebut yang memaksa untuk bekarja sebagai pedagang asongan.

Ia bekerja sebagai pedagang asongan mulai pukul 15-00 sampai pukul 00-00 dini hari. Barang-barang yang ia jual adalah kamus bahasa Inggris, juz amma 3 bahasa dan buku crita bergambar. Dalam berjualan rata-rata memperoleh uang antara 40 ribu sampai 70 ribu. Uang sebesar itu merupakan penghasilan bersih yang di dapat per harinya. Akan tetapi kalua jualanya lagi rame pembeli ia bisa memperoleh 2 kali lipat dari peng hasilanya setiap harinya.[68]

[67] Wawancara dengan Riyadi, op.cit., jum'at 22 April 2011
[68] Wawancara dengan Heri, op.cit., jum'at 22 April 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

c. Ahmad Fatoni

Nama lengkapnya adalah Ahmad Fatoni, diterminal purabaya akrab dipanggil dengan panggilan toni. Saat ini ia menggantungkan hidupnya diterminal purabaya dengan bekerja sebagai pedagang asongan. Bekerja sebagai pedagang asongan sudah 2 tahun. Sebelumnya pernah melamar pekerjaan disuatu perusahaan tetapi lamaranya di tolak. Ia ngasong diterminal purabaya karena ajakan salah satu familinya yang tinggal disekitar terminal purabaya yang juga bekerja sebagai pedagang asongan. Karena tidak ada pilihan untuk bekerja akhirnya ia mau menerima ajakan saudaranya untuk menjadi pedagang asongan diterminal purabaya. Dan barang yang ia jual diterminal purabaya adalah gambar-gambar 3 demensi.[69]

d. Ainur

Ainur itulah pangilan akrabnya. Ia adalah pedagang asongan yang setiap harinya berjualan disekitar terminal purabaya dan didalam bus antar kota dalam propinsi. Barang yang ia jual seperti jam tangan, kalkulator, senter dan alat-alat tulis. Sudah 11 tahun pekerjaan itu ia jalani dengan keiklasan dan kesabaran. Selama ngasong hasil yang di peroleh sangatlah membanggakan. Bagai mana tidak? Salah satu kebanggaan hasil yang diperoleh adalah berhasil menyelesaikan studinya

[69] Wawancara dengan Fatoni, op.cit., jum'at 22 April 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

diIAIN Sunan Ampel Fakultas Dakwah Jurusan komunikasi. Tidak hanya itu, ia berencana mau membuka usaha sendiri. Tetapi masih belum mengetahui mau buka usaha apa. Sekarang ia mash mengumpulkan uang dan mencari insoirasi usaha apa yang cocok untuk jalani.[70]

e. Roziqin

Roziqin adalah salah satu pedagang asongan yang menggantungkan hidupnya ditermianal purabaya. ia baru satu tahun bekaeja sebagai pedang asongan. Lagi-lagi alasan yang sama yaitu sulitnya mendapatkan pekerjaan yang memeksa bekerja sebagai pedagang asongan diterminal purabaya. Barang yang ia jual adalah mainan anak-anak seperti lapu laser, boneka terbuat dari karet yang bisa menyala kalau dipukul dan lain-lain. Tiap hari uang yang bisa ia kumpulkan dari hasil ngasong mulai dari 30 ribu sampai 80 ribu.[71]

f. Ali

Nama lengkapnya adalah Ali Mustofa, akrab dipanggil dengan panggilan Ali. Ia juga seorang pedagang asongan yang menggantungkan hidupnya diterminal purabaya. Barang yang ia jual ialah asesoris seperti gelang, jepet, cincin, kalung dan lain. Ia terpaksa ngasong karena belum mendapatkan pekerjaan yang lain. Ngasong sebagai batu loncatan sebelum mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Kalau jualannya lagi

[70] Wawancara dengan Ainur, op.cit., sabtu 23 April 2011
[71] Wawancara dengan Roziqin, op.cit., Sabtu 23 April 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

ramai penjual bisa mendapatkan keuntungan antara 80 sampai 100 ribu. Tetapi kalu lagi sepi pembeli hanya mendapatkan uang antara 20 sampai 40 ribu.[72]

g. Nanang

Nanag itulah nama panggilanya di terminal purabaya. ia bekerja sebabagai nsebgai pedagang asonga sudah 10 tahun. Ia merupakan teman dekat Riyadi satu sekolah waktu sekolah diSMU DARMAWANITA. Dan dialah yang mengajak Riyadi untuk ngasong diterminal purabaya. Sampai sekarang hubungan mereka berdua sangat baik (seperti saudara). Barang yang ia jual diterminal makanan ringan seperti brem, wingko babat, dan aneka macam kripik. Setipa harinya bisa mengantoni laba antara 50 sampai 100 ribu. Dan kalau nasibnya lagi mujur bisa sampai mendapatka keuntungan 200 ribu.[73]

h. Sumo

Sumo adalah salah seorang yang sehari-harinya bekerja sebagai pedagang asongan diterminal purabaya. Mbah sumo itulah panggilan akrabnya. Panggilan mbah mememang sesuai dengan umurnya yaitu 53 tahun. Sesuai dengan umurnya, ia merupakan pedagang asongan yang paling lama diterminal yaitu kira 18 tahun. Sehari-hari barang yang dijualnya hanya topi. Harga topi yang dijualnya tidaklah mahal, satu topi

[72] Wawancara dengan Ali, op.cit., Sabtu 23 April 2011
[73] Wawancara dengan Nanang, op.cit., Minggu April 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

dijual dengan harga 5 ribu. Setip topi yang terjual mendapatkan keuntungan sebesar 2 ribu. Setiap hari keuntungan yang didapatnya tidaklah banyak, antara 20 sampai 60 ribu. Usia yang tidak muda menghambatnya untuk bergerak lincah eperti halnya para pedagang asongan lainya yang kira-kira masih berumur antara 20 sampai 30 tahun.[74]

i. Yunus

Yunus itulah namanya, salah seorang yang bekerja sebagai pedagang asongan diterminal purabaya. Ia bekarja sebagai pedagang baru 1 tahun. Bekerja sebagai pedagang asongan bukanlah karena sulitnya memcarai pekerjaan seperti yang di sampaikan para pedagang asongan lainya. Melainkan karena ingin mencari paengalaman baru dalam bekerja. Sehari-hari barang yang ia jual adalah aneka macam alat pijat. Sedangkan keuntungan yang di peroleh setiap harinya antara 40 sampai 90 ribu.[75]

[74] Wawancara dengan Sumo, op.cit., Minggu April 2011
[75] Wawancara dengan Yunus, op.cit., minggu 24 April 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Table 1

Pedagang asongan dan barang jualannya

No.	Nama Pedagang Asongan	Barang Jualan
1.	Riyadi	Atlas
2.	Heriyanto	Kamus bhs inggris,juz ama 3 bahasa dan crita begamgar
3.	Fatoni	Gambar 3 dimensi
4.	Ainur	Jam tangan, kalkulator dan alat- alat tulis.
5.	Rozi	Mainan anak-anak seperti lapu laser, boneka terbuat dari karet yang bisa menyala kalau di pukul dan lain-lain
6.	Ali	Asesoris seperti gelang, jepet, cincin, kalung dan lain.
7.	Nanang	makanan ringan seperti brem, wingko babat, dan aneka macam kripik.
8.	Sumo	Topi
9.	Yunus	aneka macam alat pijat.

Sumber: Data interview April 2011

2. Akhlak Para Pedagang Asongan di Terminal Purabaya

Sebelum peneliti melakukan observasi , terlebih dahulu mendatangi kantor PAP diterminal purabaya guna untuk meminta izin melakukan penelitian. Dikantor PAP peneliti bertemu dengan Rudi yang merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

sekretaris PAP. Langsung menyampaikan maksut dan tujuan untuk melakukan penelitian kepada para pedagang asongan yang ada di terminal purabaya. Setelah mendapatkan izin peneliti langsung melakukan observasi kepada para pedagang asongan diterminal purabaya.

Peneliti melakukan observasi, dalam perjalanan disebelah bus-bus antar kota yang sedang parkir menunggu jam keberangkatan. Terdengarkan ada beberapa pedagang asongan yang sedang ngobrol, mereka ngobrol masalah banyaknya penjual yang menjual barang yang sama. Mereka saling bertanya ?" bagaimana sudah laku banyak barang kamu? Alhamdulillah sudah lumayan, kalau kamu sendiri bagaimana? Kalau saya agak sepi, lalu pedagang asongan itu pun menjawab: Ya namanya rezeki sudah diatur".

Terkadang kita selalu mengeluh dengan kondisi yang sejatinya lebih baik dibanding keadaan mereka, namun mereka begitu qona'ah menerimanya. Bahkan hasad sesama mereka pun enggan menghampiri hati mereka, meski hanya segelintir saja seperti mereka. Tapi hal ini layak dijadikan pelajaran bagi kita yang senantiasa terus mengambil pelajaran dari berbagai hal. Mereka yang sama-sama berjualan dengan barang jualan yang sama diterminal purabaya, diwaktu yang sama, bahkan penumpang yang mereka tawarkan terkadang sama. Namun, mereka begitu tawakal terhadap apa yang telah Allah Ta'ala tuliskan terhadap mereka. Sayang, sebagian ikhwan majelis ilmu tidak memperhatikan masalah ini. Kita mudah mengeluh dalam setiap keadaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

selalu berprasangka buruk, seolah tidak menerima takdir, bahkan hasad terjadi sesama mereka.

Sebagian pedagang asongan yang entah apakah mereka tahu apa itu qona'ah ataukah tidak, lebih qona'ah daripada kita yang entah beberapa kali kita mendengar kata qona'ah itu selalu kita dengar, baik dalam majelis ilmu atau pun buku-buku yang kita baca. Sudah semestinya, kita meyakini rezeki kita telah ditetapkan oleh Allah Ta'ala sehingga kita bisa tenang dan yakin bahwa tidak ada seorangpun yang dapat merampasnya. Sehingga dengan keyakinan inilah kita dapat terlepas dari jerat hasad. Kita juga mesti meyakini bahwa Allah Ta'ala telah menakdirkan segala untuk kita berpuluh-puluh tahun sebelum kita diciptakan. Dan tidaklah Allah Ta'ala menentukan sesuatu kecuali tersembunyi hikmah agung yang entah bisa kita ketahui apa tidak. Apakah kita lupa bahwa tidak akan sempurna iman kita sebelum kita mengimani takdir baik ataupun buruk yang menimpa kita? Kita telah mengetahui hal ini sejak duduk di sekolah dasar. Lalu dapatkah kita pasrah, bahkan qona'ah, yakni menerima semua takdir Allah Ta'ala tanpa rasa penat, rasa sedih dan semua rasa kekecewaan sedikitpun di hati. Itulah pekerjaan kita selaku hamba-Nya yang beriman.

Memang benar, ilmu itu tidaklah bermanfaat sebelum kita amalkan. Bahkan bisa menjadi boomerang bagi kita yang melalaikannya. Ingat, bahwa salah satu sebab Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam diutus adalah untuk menyempurnakan akhlak. Dan tawakal, ridho, qona'ah adalah akhlak yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

begitu indah, begitu agung, begitu mulia. Tentulah, semua akhlak itu tidaklah menghiasi diri kita dengan sendirinya. Namun kita senantiasa belajar untuk meraihnya, layaknya mereka, pedagang asongan yang berjualan di bus-bus yang ada diTerminal Purabaya.

Agar para pedagang asongan itu tidak curiga, peneliti agak menjaga jarak. Peneliti terus mengikuti para pedagang asongan itu dari jarak yang agak jauh. Selain mereka sangat qona'ah dalam menerima rizki mereka juga pantang menyerah dalam menjual barang daganganya, dari bus lainya mereka naiki demi menawarkan barang daganganya dan dari satu penumpang ke penumpang lainya. Ternyata kegigihan mereka tidak mengecewakan. Setelah kurang lebih selama dua jam barang dagang mereka yang berupa buku-buku bacaan, buku resep masak, Atlas dan lain kain. Selama pengamatan peneliti barang daganyanya tinggal separuh. Luar biasa sekali perjuangan mereka dalam mencari rezeki. Dihati saya timbul decak kagum atas semangat mereka menyambung hidup sebagai pedagang asongan diterminal purabaya. Peneliti juga merasa senang ketika melihat barang dagangan para pedagang asongan itu laris terjual.

Peneliti semakin tertarik mengamati tingkah laku para pedagang asongan dalam menawarkan barang jualanya. Mereka menawarkan barang jualanya mengunakan kata-kata yang sopan, dan dengan ramah mereka melayani setiap penumpang yang sedang membeli barang jualannya. Selain sopan mereka juga tertib antri masuk kedalam bus dua orang- dua orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

sehingga tidak menggangu kenyamanan para penumpan. Mereka berjualan selalu menggunakan seragam lengkap berwarna merah dan dilengannya ada paduan warna hitam, kuning, hijau dan biru. Dibagian pungungnya ada tuliasan paguyuban asongan purabaya yang disingkat dengan singkatan PAP dan mereka selalu mengenakan kartu anggota (*ID Cart*) yang dipasang disaku depannya. Ketertiban dan kerapian para pedagang asongan yang ada di terminal purabaya itu tidak kalah dengan karyawan perusahaan yang selalu memakai seragam lengkap dan kartu anggota perusahaan ketika mereka bekerja.

Kira-kira sekitar dua jam setengah peneliti mengamati para pedagang asongan yang sedang berjualan di atas bus yang ada di terminal purabaya. Tak terasa waktu sudah agak gelap dan di hp sudah menujukan jam 17-15 menit. Terdenngar suara khotmil Al Qur'an dimasjid dekat terminal yang menandakan sudah mendekati waktu sholat maggrib. peneliti masih terus mengamati para pedagang asongan karena tidak ingin ketinggalan informasi. Selang waktu beberapa menit terdengar suara Adzan maggrib, peneliti masih terus mengikuti kemanapun para pedagana asongan itu pergi.kelihatan dari jarak kira-kira 15 meter ternyata para pedagang asongan itu nampak berkupul dan hendak pergi kesuatu tempat. Ternyata para pedagang asongan itu pergi kearah timur terminal purabaya. Jarak 200 meter dari terminal terdapat masjid dan para pedagang asongan menuju kesana. Peneliti semakin kagum dengan akhlak dan ketaatan beribadah para pedagang asongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Peneliti langsung bergegas memasuki Masjid dan segera mengambil air wudlu karena sudah terdengar mudzin mengumandangkan iqomat. Peneliti mengambil sof agak belakang agar dapat mengamati gerakan sholaat para pedagang asongan tersebut. Setelah sholat jama'ah selesai para pedagang asongan masih berada ditempat mereka sholat, mereka masih mengikuti baca dzikir yang dibaca oleh imam dan beserta jama'ah sholat maggrib lainya. Ketika imam membaca kalimat laailahaillallah, terdengarlah suara gemuruh hujan yang cukup lebat. Para pedagang asongan masih tetap hikmat mengikuti dzikir bersama dimasjid dan ditutup dengan bacaan do'a yang dipimpin oleh imam masjid. Setelah selesai berdo'a ada dari 2 oraang pedagang asongan melanjutkan sholat sunnah ba'diyah maghrib. Dalam hati peneliti merasa malu karena jarang sholat jama'ah maghrib apa lagi sholat ba'diyah mahgrib. sungguh luar biasa akhlak para asongan kepada penciptanya.

Karena diluar keaadaannya masih hujan maka para pedagang asongan berteduh sekalian beristirahat sambil menunggu hujan reda. Sambil bertiduran para pedagang asongan saling mengobrol dan bercanda. Sedikitpun tidak Nampak kesedihan pada raut muka para pedagang asongan, dan dengan sabar mereka menunggu hujan reda. Waktu menunjukkan jam 18-20 , hujan masih belum reda. Selang beberapa menit terdengar suara adzan dimasjid tersebut, para pedagang asongan menghentikan obrolan dan canda mereka. dengan hikmat mereka mendengarkan adzan. Setelah selesai adzan sebagian dari pedagang asongan langsung beranjak ketempat wudlu dan diikuti teman-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

teman sesama asonagn lainya. Peneliti langsung bergegas ketempat wudlu untuk berwudlu. Selang beberapa menit muadzin mengumandangkan iqomat dan semua jama'ah langsung berdiri menbentuk barisan guna menunaikan sholat isya' berjamaah. Setelah sholat jama'ah sperti biasanya yaitu membaca dzikir bersama dan para pedagang asongan masih tetap mengikiti dzikir dengan seksama. Alhmadulillah setelah dzikir sesudah sholat isya' hujan pun sudah reda, dan para pedagang asongan kembali keterminal guna berjualan lagi. Peneliti langsung mengikuti para pedagang asongan menuju terminal .

Karena tidak mungkin megamati pedagang asongan selama 24 jam. Untuk mengetahui ketaatan para pedagan asongan dalam menjalankan sholat lima waktu peneliti melakukan wawancara beberapa dari mereka. Tutur Ali, Riyadi, Heriyanto Anang mengenai pelaksanaan sholat lima waktu, salah satu pedagang asongan.

> "*waktunya ngasong ya ngasong, waktunya sholat ya mengerjakan sholat. Tapi maslah sholat kita di trima apa tidak itu urusan yang di atas, pokoknya melaksanakan sholat. Kalau sholat jamaah itu hanya maggrib kadang-kadang sekalian dengan isya'. Asongan lainya juga banyak yang nagak sholat, karena sebagian dari asongan ada yang beragama Kristen, kurangnya pemahaman tentang islam sehinga mereka jarang sholat dan yang terakhir karena malas melaksanakanya*".[76]

Sebagian pedagang asongan diterminal purabaya tidak hanya taat menjalankan sholat lima waktu. Mereka juga taat menjalankankan sholat

[76]Wawancara dengan Ali dkk, pedagang asongan, wawancara bersama, Surabaya, Kamis 21 April 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

jum'at, Itu terlihat ketika peneliti melakukan pengamatan pada hari jum'at. Sebagian dari mereka banyak yang pergi kemasjid guna menunaikan sholat jum'at. Peneliti mengetahui kalau mereka pedagang asongan dari pakaian yang mereka kenakan adalah seragam yang mereka gunakan ketika ngasong diterminal. Meskipun mereka datang kemasjid agak telat, saat khotib sudah mebacakan kutbah ke dua.

Ternyata diterminal purabaya semakin malam tidak semakin sepi, justru semakin rame. Peneliti masih mengamati para pedagang asongan yang sedang berjualan di atas bus-bus yang ada determinal purabaya. Dengan disiplinnya para pedagang asongan antri dua orang bergantian memasuki bus guna menawarkan barang daganganya. Tampak dua orang pedagang asongan sedang beristirahat. Peneliti langsung menghampirinya dan bertanya kepada mereka , maaf mas mengganggu waktunya sebertar mumpung mas-masnya lagi beristirahat. Para pedagang asongan itu menjawab: oh ngak papa mas. peneliti langsung memperkenalkan diri nama saya Sholichin, salah satu mahasiswa IAIN Sunan Ampel yang sedang menyelesaikan skripsi. Kalau mas namanya siapa?"saya nama Riyadi dan teman saya namannya Heriyanto".

Dari tadi kira–kira jam 15-00 saya mengamati mas dan teman-teman mas yang sedang bejualan sampai tadi waktu sholat berjamaah dimasjid sampai saat ini akhirnya ketika melihat masnya sedang istirahat. Riyadi jualan apa saja?" Jualan atlas, sama buku resep masakan". Kalau Heriyanto jualan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

apa saja?" Jualan buku mewarnai dan kamus bahasa inggris". Riyadi jualan sampai jam berapa? " Nggak mesti pualngnya, ya lihat udah dapat uang apa belum. kalau misalnya sudah dapat uang cukup ya bisa pung lebis cepat, tapi kalau belum dapat uang ya pulang nya bisa smapi jam 02-00 dini hari. Heriyanto bagai mana? "Sama seperti Riyadi kalau sudah dapat uang yang cukup ya pulang nya cepat tapi kalau belum dapat uang ya pulangnya lama". Riyadi bisanya jualan dapat uang berapa?" wah itu ngak mesti juga, kadang kalau lagi laris ya dapat 50 sampai 90 ribu, tapi kalau lagi sepi dapat 10 sampai 20 ribu". Kalau Heriyanto bagai mana?"sama seperti Riyadi kalau rame dapat agak banyak dan kalau sepi ya dapat sedikit".

Sebagian dari pedagang asongan juga sudah mempunyai anak dan istri, sehingga pantang pulang sebelum mendapatkan uang. Tutur Riyadi dan Heriyanto :

> "*Saya dirumah punya anak dan istri, anak saya masih berumur 2 tahun, Kalau anaknya heri berumur 1 tahun. Kalau belum dapat uang pulang tidak ada yang di buat makan besok pagi sama buat beli susu anak saya. Maka dari itu sampai pulang jam 02-00 dini hari demi mendapat uang untuk makan besok pagi dan membeli susu anak saya. Teman-teman asongan lainya juga sudah banyak yang bekeluaga dan mempunyai anak*".[77]

Maaf mas boleh apa tidak saya membantu menjualkan buku jualannya?" Bukanya ngak boleh, tapi maslahnya kalau jualan di sini itu harus memakai seragam dan mebawa kartu anggota (*ID cart*), masnya ngamati saja seperti

[77]Wawancara dengan Riyadi dan Heriyanto, pedagang asongan, wawancara bersama, Surabaya, Kamis malam 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

tadi saja. Maaf saya masih membutuhkan informasi dari mas dan teman-teman lainya para pedagang asongan. "Kalau begitu besok saja masnya datang lagi keterminal jam 16-00, nanti teman-teman yang lainya saya beri tahu kalau besok masnya mau mengadakan wawancara".

Selama satu bulan penulis mendadakan pengamatan, secara garis besar dapat disimpulkan akhlak para pedagang asongan diterminal purabaya mecakup 5 akhlak. Sesuai dengan pembahasan pada bab 2 tentang objek akhlak agama Islam pada halaman 23-31 mencakup antara lain :

a. Akhlak asongan terhadap Tuhanya

Para pedagang asongan menjalankan sholat dan dzikir setelah sholat. Selain sholat wajib mereka juga mengerjakan sholat-sholat sunnah. Pada hari Jum'at sebagian besar dari para pedagang asongan tampak melaksanakan sholat jum'at. Selain taat menjalankan sholat, mereka juga tampak qona'ah dan bersyukur dalam menerima setiap rizki setelah mereka berusaha mencari rizki dengan bekerja sebagai pedagang asongan. Berapapun hasil yang diperoleh, mereka tetap mensyukurinya..

b. Akhlak asongan terhadap dirinya sendiri

Ketika lelah mereka segera beristihat guna menghilangkan rasa capeknya. Dalam istirahatnya sebagian dari pedagang asongan menyempatkan untuk makan dan menghangatkan diri dari dinginnya malam dengan minum wedang jahe.

c. Akhlak asongan terhadap keluarganya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Mereka gigih mencari rizki guna untuk menafkahi keluarganya. Karena mempunyai tangaung jawab menafkahi anak dan istrinya. Pantang pulang ketika ngasong sebelum mendapat uang yang cukup untuk makan besok pagi dan untuk membeli susu anak mereka.

d. Akhlak asongan terhadap sesamanya

Dengan tertib bergiliran naik bus dua orang secara bergiliran. Mereka juga tampak ramah dan sopan ketika menawarkan barang jualanya kepada para penumpang. Sehinga tidak sampai mengganggu kenyamanan para penumang yang ada didalam bus. Sifat hasut enggan hinggap di hati mereka, karena mereka menyakini kalau rizki sudah ada yang mengatur asalkan berusaha pasti akan menuaikan hasil. Tidak hanya itu keakrapan sesama mereka juga sangat baik.

e. Akhlak asongan terhadap teman atau sahabat sesama asongan.

Mereka tampak akrab satu dengan yang lainya. Ketika beristirahat merka berkumpul dan bercanda ria. Mereka saling menjaga perasaan satu dengan yang lainya. Terlihat bahwa mereka tidak pernah bertengkar satu dengan yang lainya. Meskipun mereka berjualan barang yang sama rasa hasud enggan hinggap dihati mereka. Karena mereka nyakin bahwa rizki sudah ada yang mengatur, tinggal berihtiyar kewjiban yang harus dilakukan. Masalah hasil itu adalah haknya Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

3. Latar belakang tingkat pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak para pedagang asongan diterminal Purabaya.

Paparan peneliti tentang latar belakang tingkat pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak para pedagang asongan yang ada diterminal purabaya. Meskipun berpropesi sebagai pedagang asongan mereka mempunya latar belakang pendidikan yang cukup tinggi. Berikut wawancara dengan beberapa pedagang asongan tentang pendidikan terakhir mereka.

Seorang pedagang asongan yang bernama Riyadi menuturkan kisahnya:

> *"saya sekolah di SMA DARMAWANITA 2 GEDANGAN alumni tahun 2003. Kalau masalah ajaran agama islam yang masih membekas sampai sekarang adalah tentang solat Lima waktu dan Sholat berjama'ah. Bagaimana tidak membekas, waktu masih kelas satu masuknya singa hari. Kalau sudah datang waktu sholat sholat ashar itu tidak boleh istirahat sebelum jam'ah. Kalau misalnya ketahuan tidak sholat jama'ah maka sanksinyana harus membayar dnda Rp 1000."*[78]

Penyataan serupa juga dikemukakan pedagang asongan yang bernama Fatoni menuturkan kisahnya :

> *"saya sekolah di SMA lamongan, lulusan tahun 2007/2008. Kalau pelajaran agama sih banyak mas, tapi yang sampai sekarang masih saya amalkan adalah tentang keiklasan dalam beribadah, intiya dulu guru saya pernah berpesan kepada saya, di suruh istiqomah bersodqoh meskipun Cuma sedikit, karena bersodaqoh itu bisa menolak balak dan melancancarkan Rizki. Itu ajaran guru agama saya waktu masih SMA yang sampai sekarang masih saya amalkan."*[79]

---

[78] Wawancara dengan Riyadi, op.cit., jum'at 22 April 2011
[79] Wawancara dengan Rozi, op.cit., Sabtu 23 April 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Menyambung pernyataan Fatoni seorang pedagang asongan menuturkan kisahnya :

> *"saya sekolah diMA Lamongan, alumni 2009/2010. kalau pelajaran agama Islam kelihatanya cukup banyak yang memmbekas. Misalnya malah ibadah,maslah fikih, maslalah akhlak, sejarah islam dan aswaja. Kalau yang saya amalkan ya sholat lima waktu, beshodaqoh ,berbakti kepada oang tua, peduli kepada sesama dan lain –lain".*[80]

Penyataan yang serupa juga dituturkan salah satu pedagang asongan yang bernama Ali :

> *"Saya sekolah diSMAN rembang Jawa Tengah, alumni tahun 2000/2001. kalau tentang pelajaran pendidikan agama islam itu yang masih membekas dan masih saya amalkan adalah tentang sholat Lima waktu, karena dulu guru saya pernah menyampaikan kalau maslah sholat itu amal yang pertama kali di hisab, kalau sholatnya baik maka tidak akan di hisab amal yang lainya. Terus masalah silaturrakhim, kalau kita sering silaturrakhim maka akan di luaskan rezeki kita dan akan di panjangkan umurnya oleh Allah swt."*[81]

Dengan suara lirih salah seorang pedagang asongan yang bernama Sumo menuturkan kisahnya :

> *"Saya dulu Cuma lulusan SD. kalau dulu yang saya ingat ya itu mas, tentang mbaca Al –Qur'an sama sholat lima waktu. Kalau mbaca AL-Qur'an sama sholat ya setiap hari saya lakukan mas."*[82]

Pernyataan serupa dipertegas pedagang asongan yang bernama Yunus menuturkan kisahnya :

---

[80] Wawancara dengan Fatoni, op.cit., jum'at 22 April 2011
[81] Wawancara dengan Ali, op.cit., Sabtu 23 April 2011
[82] Wawancara dengan Sumo, op.cit., Minggu 24 April 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

> *"saya dulu Cuma lulusan SMP, tahun 2007. saya ngak mau nlanjutin ke SMA kerena pikiran saya agak budrek mas kalau di buat mikir yang agak berat. kalau masalah pelajaran agama islam yang membekas dan yang masih saya amalkan itu tentang sholat lima waktu, tentang shodaqoh karena dulu saya di ajari guru saya kalau tangan di atas itu lebih baik dari pada tangan di bawah, dan tentang berbakti kepada kedua oarang tua."*[83]

Untuk mempunyai akhlak baik yang sesuai dengan ajaran Islam tidaklah mudah. Diperlukan waktu yang sangat lama dan berproses dengan berbagai macam bentuk atau peristiwa dalam kehidupan. Salah satu proses yang harus dijalani manusia untuk terbebentuknya akhlak yang baik adalah pendidikan. Pernyataan tersebut diperoleh penulis dari para pedagang asongan yang diwawancarai oleh penulis. Semua itu sesuai dengan kajian teori yang dibahas penulis pada bab 2 Pada halaman 35 bahwasanya pendidikan mempunyai pengaruh dalam pembentukan Ahklak.

Berbeda dengan pernyataan pedagang asongan yang bernama Heriyanto menuturkan kisahnya :

> *"Saya sekolah diSTM YOS SUDARSO jurusan mesin industri Sidorjo , alumni tahun 2000. kalau pelajaran agama islam kelihatanya tidak ada yang membekas sama sekali, maklum nama saja sekolah diSTM itu kalau menurut saya sekolah teko moleh. dulu kalau dikelas itu suka tidur, selain itu juga sering mbolos terus dan nyangkruk saama teman-teman diwarkop. Pemahaman PAI yang saya amalkan, itu saya peroleh dari didikan orang tua dan lingkungan pergaulan."*[84]

---

[83] Wawancara dengan Yunus, op.cit., Minggu 24 April 2011
[84] Wawancara dengan Heriyanto, op.cit., jum'at 22 April 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Dari pernyataan pedagang asongan yang bernama hariyanto menuturkan bahwa pendidikan ia waktu dibangku sekolah tidak ada yang membekas. Hal tersebut dikarenakan faktor sekolah yang tidak kompeten dalam melaksanakan pendidikan. pemahaman tentang Agama Islam yang selama ini ia fahami dan yang diamalkan dari didikan keluarga dan lingkungan pergaulan yang baik.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang ikut menyumbangkan terbrntunya akhlak. Kalau manusia hidup dilingkungan baik, maka pengaruh dalam pembentukan akhlak baik. akan tetapi sebaliknya kalau manusia hidup dilingkungan tidak baik, maka pengaruh akhlak tidak baik. Hal tersebut senada dengan pembahasan penulis pada halaman 33.

Pernyataan berbeda juaga disampaikan pedagang asongan yang bernama Ainur menuturkan kisahnya:

> *"Saya kuliah diIAIN Sunan Ampel jurusan komunikasi di Fadirinya sendirilah yang menentukan kendalikultas Dakwah, lumni tahun 2008. Kalau pemahaman tentang ajaran pendidikan agama islam cukup banyak,akan tetapi masalah pengamalanya menurut pendapat saya , masalah kemauan pribadi, ke inginan untuk mengamalkan suatu perbuatan atau tidak."*[85]

Memang benar sekali apa yag di sampaikan oleh pedagang asongan yang bernama Ainur. Setelah manusia berproses dengan segala peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Maka dirinya sendiri sebagai penentu untuk berakhlak

[85] Wawancara dengan Ainur, op.cit., Sabtu 23 April 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

baik maupun buruk. Keinginan atau kehendak setiap manusia bisa menjadi pendorong untuk berbuat kebaikan dan menolak kejelekan. Dan sebalilnya bisa menolak kebaikan dan melakukan kejelekan meskipun ia mengetahui yang dilakukanya adalah salah. Pembahasan tentang kehendak manusia di bahas oleh penulis pada halaman 35 pada bab 2.

Pernyataan berbeda juga dipertegas oleh pedagang asongan yang bernama Nanang menutuekan kisahnya :

> *"Saya dulu sekolah SMA PGRI 21 SURABAYA, alumni tahun 2001/2002. kalau masalah pelajaran agama islam kelihatanya tidak ada yang membekas sama sekali, kaerena dulu saya nagak suka pelajaran agama, maklum mas namanya anak muda. Pelajaran agama isinya nldan pada nglarang sesuatu yang enak-enak mas, ya seperti pacaran,mencuri, berbohong dan lain lain. makanya saya nagak suka pelajaran agama karena saya dulu sukanya pacaran. Pemahaman dan pengalanya saya peroleh ketika saya mengalami sakit yang cukup keras. Cuma intinya saya pernah sakit dan sudah mau meninggal. Saya takut sekali kalau meninggal, karena saya banyak dosanya. Di saat sakit di dalam hati berdo'a andaikata saya sembuh, saya akan bertobat. Alkhamdulillah sembuh dan saya benar-benar di berikan kesempatan ke dua oleh Allah. Dan saya sangat menyeyal sekali dulu waktu sekolah tidak memperhatikan pelajaran agama islam."*[86]

Nanang adalah salah satu pedagang asongan yang menyatakan pendapatnya bahwa selama ia duduk dibangku sekolah tidak ada Pendidikan Agama Islam yang membekas. Akhlak yang baik ia peroleh setelah mengalami sakit yang sangat keras dan hampir meninggal dunia. Dengan keadaan yang seperti itu ia merasa sangat ketakutan apabila meninggal dunia.

[86] Wawancara dengan Nanang, op.cit., Minggu 24 April 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Karena dosanya teramat banyak dan dalam hatinya berdo'a kepada Allah apabila sembuh akan bertoubat. Do'a yang ia panjatkan kepada Allah sewaktu masih sakit dikabulkan. Dan dia tidak ingin terpeleset di lubang yang sama, kesempatan ini benar-benar ia manfaatkan untuk bertaubat dan berakhlak baik.

Semua penemuan peneliti tentang Latar Belakang Tingkat Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak Para Pedagang Asongan di Terminal Purabaya juga di dukung dengan Teori konvergensi pada pembahasan halaman 38.

Tabel 2

Latar Belakang tingkat pendidikan

No.	Nama	Tingkat Pendidikan Agama Islam	Setara Pendidikan Agama Islam
1.	Riyadi	SMA	
2.	Heriyanto	STM	STM
3.	Fatoni	SMA	
4.	Ainur	Sarjana	
5.	Rozi	MA	MA
6.	Ali	SMA	
7.	Nanang	SMA	
8.	Sumo	SD	
9.	Yunus	SMP	

Sumber: Data interview April 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Dari pernyataan pedagang asongan yang menjadi sumber informasi ketika diwawancarai penulis. Dapat disimpulkan mengenai latar belakang pendidikan agama Islam menjadi 4 faktor :

a. Adanya pengaruh latar belakang tingkat pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak mereka. Pengaruhnya dalam membentuk akhlak mereka antara tingkat pendidikankan dari SD sampai perguruan tinggi tidak jauh berbeda.
b. Kehendak dalam diri setiap individu juga menentukan akhlak mereka. Meskipun mereka sudah mengetahui baik buruknya suatu perbuatan yang mereka lakukan. Dari sebagian mereka ada yang menolak perbuatan buruk dan menjalankan perbuatan yang baik. dan adapula sebagian dari mereka melakukan perbuatan buruk menolak perbuatan baik. bahkan ada pula sebagian dari mereka melakukan yang baik sekaligus melakukan yang buruk juga.
c. Pembentukan akhlak mereka peroleh dari laur sekolah, dari didikan keluarga dan lingkungan pergaulan.
d. Dikarenakan sakit yang cukup parah yang di alami oleh salah satu pedagang asongan, itu mampu membentuk akhlak mereka ketika sembuh dari sakitnya.

Idealnya kalau merujuk pada GBPP mata pelajaran PAI kurikulum 1994 dijelaskan bahwa pada jenjang pendidikan menengah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

kemampuankemampuan dasar yang diharapkan dari lulusanya adalah dengan landasan iman yang benar, siswa :

a. Taat beribadah, mampu berdzikir dan berdo'a serta mampu menjadi imam; anak pada usia SMA dapat menjalankan rukun Islam, terutama sahadat, salat, zakat, dan puasa. Anak diharapkan juga mampu mengagungkan asma Allah, serta mampu memimpin shalat.
b. Mampu membaca Al-qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahami kandungan maknanya terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama yang relevan dengan apa yang diketahui dilingkungan sekitarnya.
c. Memiliki kepribadian muslim, artinya didalam diri anak selalu terpancar kesalehan pribadi dengan selalu menampakkan kebajikan yang patut dipertahankan dan diteladani untuk ukuran sebaya.
d. Memahami, menghayati dan mengambil manfaat sejarah dan perkembangan agama Islam, dalam hal ini disesuaikan dengan kemampuannya.
e. Mampu menerapkan prinsip-prinsip muamalah dan syari'at Islam dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dalam arti mampu menerapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

hubungan sesama makhluk dengan memperhatikan hukum Islam dan pengetahuan tentang agama Islam yang memiliki anak usia SMA.[87]

Dari uarian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) berpusat pada sumber utama ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Sunnah. Dari kedua sumber tersebut, baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah kemampuan yang diharapkan adalah sosok siswa yang beriman dan berakhlak. Hal tersebut tentunya selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam seperti tersebut diatas, yaitu sosok siswa yang secara terus menerus membangun pengalaman belajarnya, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.[88]

Berdasarkan pencermatan penulis yang merujuk pada GBPP Pendidikan Agama Islam yang mereka fahami tidaklah banyak, tentunya pengamalanya sesuai yang mereka fahami. Catatan yang sangat baik sebagai dasar untuk kita semua melakukan koreksi diri. Kita memahami cukup banyak tentang pendidikan agama Islam tetapi sedikit sekali yang kita amalkan. Sangatlah berbeda dengan apa yang dilakukan oleh sebagian dari pedagan asongan yang ada diterminal purabaya. Sudah semestinya kita bercermin kepada mereka untuk melebih meningkatkan amal ibadah guna mengharap ridho Allah swt.

---

[87]http://kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/03/ruang-lingkup-pendidikan-agamislam.html/di akses hari sabtu tanggal 14 mei

[88] Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

BAB IV

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari sembilan orang yang dijadikan sampel penelitian oleh peneliti, terdapat empat latar belakang tingkat pendidikan agama Islam dan dua latar belakang yang setara pendidikan agama Islamnya.
2. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk ibadah sebagian dari mereka yang menggambarkan akhlak para pedagang asongan adalah sholat lima waktu, sholat-sholat sunnah, dzikir, sholat jum'at dan sholat berjama'ah waktu maggrib. Dari mereka ada juga yang tidak sholat karena non muslim dan ada yang sholatnya jarang jarang.
3. Adanya pengaruh latar belakang tingkat pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak para pedagang asongan di terminal purabaya. Akan tetapi yang mempengaruhi terbentuknya akhlak para pedagang asongan tidak hanya pengaruh tingkat pendidikan saja, tetapi ada pengaruh lainya, seperti; pengaruh lingkunga, kasus sembuh dari sakit dan keinginan setiap individu dalam berbuat baik atau berbuat jelek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

B. Saran-saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan berkenaan dengan penelitian ini:

1. Bagi masyarakat luas

Berusahalah untuk bersikap baik dan respek apa yang terjadi di sekitar kita tumbuhkan jiwa-jiwa sosial yang baik terhadap para pedagang asongan. Janganlah memandang sebelah mata kepada mereka karena mereka menjadi pedagang asongan karena sulitnya mencari lapangan kerja di luar dan perlu diketahui pekerjaan sebagai pedagang asongan halal hasilnya. Karena didapatkan dengan cara yang baik.

2. Bagi pembaca

Perlu kiranya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh latar belakang tingkat pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak para pedagang asongan diterminal Purabaya dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh kajian yang lebih mendalam tentang kajian dalam masalah ini.

3. Bagi pedagang asongan

Terus berusaha dengan sabar, taat beribadah, tetap tertib dalam berjualan dan menjaga kebersihan terminal Purabaya.

4. Bagi penulis

Hendaknya hasil penelitian ini, dapat diambil hikmahnya karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

mengingat penulis adalah calon pendidik. Maka nantinya ketika mengajar disekolahan harus bisa maksimal guna mengoptimalkan potensi yang ada dalam mendidik semua siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. cet. ke-5

Ahmadi, Abu. 1992. *Psikologi umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta. cet ke-1.

Ali, dkk. pedagang asongan, wawancara bersama.

Ali, Daud. 1998. *Pendidikan Agama Islam.* Raja Gravindo Persada: Jakarta. cet. Ke-2.

Aminuddin,dkk. 2005 *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ghalia Indonesia. cet. Ke-2.

Asmaran As. 1994. *Pengantar Studi Akhlak.* Jakarta: Raja Gravindo Persada.

Buku paguyuban Asongan Purabaya.

Buku paguyuban Asongan Purabaya, tanpa pengarang, tanpa tahunRudi, Sekretaris PAP, Wawancara Pribadi, Surabaya, 23 April 2011.

Darajat, Zakiah dkk. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara. cet. Ke-4

Dirjen Binbaga Islam. 1999. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada SMA.* Jakarta: Ditbinpaisun Ditjen Binbaga Islam Departemen Agama.

Hadi, Sutrisno. 1986. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset. cet. ke-2, Jilid 3.

http://alfutuchat.wordpress.com/2010/06/24/2-pengertian-akhlak-menurut-istilah/diakses tanggal 23 Mei 2011 hari Senin

http://aqidah-islami.blogspot.com/2011/01/pengertian-akhlak-menurut-sarjana-Islam.htm/di akses hari Senin tanggal 23 Mei

http://b2htiardpdpsw.wordpress.com/2010/10/10/akhlak-seorang-muslim-terhadap-dirinya-sendiri/ Diakses tanggal 16 April 2011

http://id.shvoong.com/books/guidance-self-improvement/1973685-makna-akhlak/di akses tanggal 23 Mei 2011 hari Senin

http://kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/03/ruang-lingkup-pendidikan-agamaislam.html/di akses hari sabtu tanggal 14 Mei

http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/pengertian-pendidikan-agama-islam-menurut-berbagai-pakar/

http://www.transsurabaya.com/2011/01/terminal-purabaya-bungurasih/,diakseshari Rabu tanggal 27 2011

ID cart Pedagang Asongan Purabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Imam Suprayono dan Tobroni. 2001. *Metode Penelitian Sosial-Agama.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Madjid, Abdul. Dkk. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Masyhur,Kahar. 1994. *Membina Moral dan Akhlak.* Bandung: Rineka Cipta. cet. ke-1

Muhaimin, dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam DiSekolah.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Musthofa. 1999. *Akhlak Tasawuf.* Jakarta: Pustaka Setia. Cet. ke-2.

Riyadi dan Heriyanto, pedagang asongan

Rudi, Sekretaris PAP, wawancara pribadi, Surabaya,hari kamis tanggal21 april 2011

Sudjiono, Anas. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfa Beta.Cet. Ke-6

Tim penyusun fakultas tarbiyah. 2004. *pedoman penulisan skripsi program sarjana satu (S1).* Surabaya: IAIN Sunan Ampel.

W. J.S Poerwodarminto. 1993. *kamus umum bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb